

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK  
MENINGKATKAN DAYA INGAT PESERTA DIDIK PADA  
MATERI AQIDAH AKHLAK DI MTs DDI KANANG  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Sebagai Tahapan Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Pascasarjana IAIN Parepare

**TESIS**

*Oleh:*

**SITTI NURMADIAH**

**NIM: 16.0211.006**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS IT PROGRAM**

**PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) PAREPARE**

**TAHUN 2020**

### PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitti Nurmadiyah  
NIM : 16.0211.006  
Program Studi : PAI Berbasis IT  
Judul Tesis : Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri  
Untuk Meningkatkan Daya Ingat Peserta  
Didik Pada Materi Aqidah Akhlak Di MTs  
DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiaris, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 28 Januari 2020  
Mahasiswi,



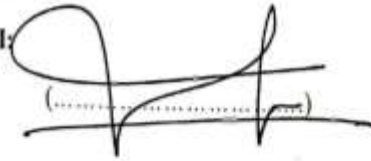
Sitti Nurmadiyah  
NIM: 16.0211.006

**PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI**

Penguji penulisan Tesis saudari Sitti Nurmadiyah, NIM : 160211006, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam Berbasis IT, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul : Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Pada Materi Aqidah Akhlak Di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

**KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI:**

Dr. H. Muhammad Saleh, M.A


**SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:**

Dr. Firman, M.Pd.


**PENGUJI UTAMA:**

Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.



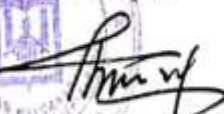
Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, M.S



Parepare, Maret 2020

Diketahui Oleh  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Parepare



  
Dr. H. Mahsyar, M.Ag  
Nip. 19621231 199003 1 032

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ لَأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allahswt, yang telah menurunkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Tesis ini sebagaimana yang ada di hadapan pembaca. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah saw, Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil aalamiin.

Tesis ini dapat terselesaikan, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, rasa syukur dan terima kasih yang mendalam penulis ucapkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Sahabuddin Ibu Marhayati saudara Masyhuddin Sahabuddin dan Dzul Fadhli Sahabuddin dan suami Abdul Rahman Abdullah, M.Si., serta kedua mertua saya Bapak Drs. Abdullah, M.Si., Ibu Halimina yang senantiasa mengirimkan doa tulus terbaik buat penulis, sehingga mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tersebut. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., Selaku Rektor IAIN Parepare, yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan IAIN Parepare menuju kearah yang lebih baik.
2. Dr. H. Mahsyar, M.Ag., Selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberi layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.

3. Dr. Ali Halidin, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.
4. Dr. Muhammad Saleh, M.A., dan Dr. Firman, M.Pd., selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini. Dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
5. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag., selaku penguji pertama dan Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, M.S., selaku penguji kedua dengan tulus membimbing dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses seminar penelitian hingga dapat menyelesaikan tahap-tahap memperoleh gelar magister.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Segenap civitas akademik di lingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
8. Kepala Sekolah MTs DDI Kanang, guru mata pelajaran aqidah akhlak dan kepala TU yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Teman Imran Azis, S.Pd.I., Mardiah, S.Pd., Zulfiah Usman, S.Pd., Harnalisya Hadaning, Sri Wulandari, Rosmawati, Sukriawan. Yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis. Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penulisan tesis ini tidak

mungkin dapat terwujud. Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Aamiin.

Parepare, 28 Januari 2019

Penyusun,



**SITI NURMADIAH**

**NIM: 16.0211.006**



## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
ABSTRAK .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
F. Garis Besar Isi Tesis .....	11
<b>BAB II. LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Relevan .....	13
B. Analisis Teoretis Variabel .....	16
1. Metode Pembelajaran Inkuiri .....	16
2. Daya Ingat .....	35
3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	43
C. Kerangka Pikir Penelitian .....	53

D. Hipotesis .....	55
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Jenis dan Desain Eksperimen.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
C. Populasi, Sampel dan Sampling .....	59
D. Metode Pengumpulan Data.....	61
E. Instrumen Penelitian .....	62
F. Teknik Analisis Data .....	62
G. Prosedur Eksperimen .....	66
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>70</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	70
1. Penerapan Metode Inkuiri .....	70
2. Peningkatan Daya Ingat .....	80
B. Pembahasan .....	85
1. Hasil Penerapan Metode Inkuiri .....	85
2. Hasil Peningkatan Daya Ingat.....	89
C. Pengujian Hipotesis .....	99
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A. Simpulan .....	103
B. Implikasi .....	104
C. Rekomendasi .....	104
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



## DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 01:	Ruang Lingkup Penelitian	10
Tabel 02:	Tahapan Metode Inkuiri Terbimbing	28
Tabel 03:	Desain Nonrandomized Pretest Posttest Kontrol Group	57
Tabel 04:	Populasi	59
Tabel 05:	Sampel	60
Tabel 06:	Uji Normalitas	63
Tabel 07:	Uji Homogenitas	64
Tabel 08:	Data Awal Pretest Posttest	82
Tabel 09:	Analisis Deskriptif	83
Tabel 10:	Independent Sample t Test	84
Tabel 11:	Grup Statistik	85
Tabel 12:	Pengujian Hipotesis	99

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *hauula*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

#### 4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِم	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya

atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *billāh* دِينُ اللّٰهِ *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa māMuḥammadunillārasūl*

*Innaawwalabaitinwuḍi'alinnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan*

*Syahruramaḍān al-laẓīunzila fih al-Qur'an*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Wafid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

## 11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## ABSTRAK

**Nama** : SITTI NURMADIAH  
**NIM** : 16.0211.006  
**JUDUL** : Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Pada Materi Aqidah Akhlak Di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

---

Tesis ini membahas tentang penerapan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan daya ingat peserta didik pada materi Aqidah Akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan daya ingat peserta didik pada materi Aqidah Akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian eksperimen dengan desain *quasi eksperiment*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 56 peserta didik VIII 3 sebagai kelas eksperimen berjumlah 28 dan VIII 4 sebagai kelas kontrol berjumlah 28. Alat pengumpulan data menggunakan tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) sebelum penerapan metode pembelajaran inkuiri di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar pada materi aqidah akhlak belum mencapai hasil yang memuaskan. (2) rata-rata hasil peningkatan daya ingat dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri 83,93. Sedangkan pada metode konvensional 67,68. Berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 6,593$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,006$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  2,006). Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* sebelum penerapan dan setelah penerapan dimana hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan *pretest*. Dengan demikian  $H_0$  diterima, ini berarti hasil penerapan metode inkuiri efektif dalam meningkatkan daya ingat peserta didik pada materi aqidah akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

**Kata kunci** : metode pembelajaran, inkuiri, daya ingat, aqidah akhlak.



## ABSTRACT

Name : Sitti Nurmadiyah  
 NIM : 16.0211.006  
 TITLE : Application of Inquiry Learning Method to Improve Student's Memory on Believe Moral Materials in MTs DDI Kanang Polewali Mandar Regency.

This thesis discussed about the application of inquiry learning method to improve students' memory on the Believe Moral Materials at MTs DDI Kanang Polewali Mandar District. The purpose of this research was to determine the application of inquiry learning methods to improve students' memory on the Believe Morals in MTs DDI Kanang Polewali Mandar District.

This research used a quantitative approach to the type of experimental research with quasi experimental design. The number of samples in this research was 56 students VIII 3 as the experimental class consisted of 28 and VIII 4 as the control class consisted of 28. The instrument that used was a test.

The results of this research indicate that: (1) prior to the application of inquiry learning methods in MTs DDI Kanang Polewali Mandar District on moral believe material has not yet reached satisfactory results. (2) the average result of increased memory by applying the inquiry learning method 83.93. Whereas in the conventional method 67.68. Based on the t test, it was obtained  $t\text{-test} = 6.593$  while  $t\text{-table} = 2.006$  ( $t\text{-test} 6.593 > t\text{-table} 2.006$ ). Because  $t\text{-test} > t\text{-table}$ , it can be concluded that there are differences in the average pretest and posttest results before the application and after the application where the posttest results are higher than the pretest results. Thus  $H_a$  is accepted, this means that the results of the application of the inquiry method are effective in increasing students' memory on the moral believe material at MTs DDI Kanang, Polewali Mandar Regency.

Keywords: learning methods, inquiry, memory, moral believe.



## تجريد البحث

الإسم : ستي نور ماديا

رقم التسجيل : ١٦.٠٢١١.٠٠٦

موضوع الرسالة : تطبيق أسلوب التعلم الإستقصائي لتحسين ذاكرة التلاميذ على مواد العقيدة الأخلاقية في المدرسة الثانوية دار الدعوة و الإرشاد كانانج بوليوالي ماندار

تناقش هذه الرسالة تطبيق أساليب التعلم الإستقصائي لتحسين ذاكرة التلاميذ على مادة العقيدة الأخلاقية في المدرسة الثانوية دار الدعوة و الإرشاد كانانج بوليوالي ماندار. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تطبيق طرق التعلم الإستقصائية لتحسين ذاكرة التلاميذ على مادة عقيدة الأخلاق في المدرسة الثانوية دار الدعوة و الإرشاد كانانج بوليوالي ماندار.

تستخدم هذه الدراسة مقارنة كمية لنوع البحث التجريبي مع التصميم شبه التجريبي. بلغ عدد في العينات هذه الدراسة ٥٦ طالبا ٢ VIII ، حيث بلغ حجم الفصل التجريبي ٢٨ و VIII ٤ حيث بلغت فئة التحكم ٢٨. استخدمت أداة جمع . البيانات اختبارا. تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) قبل تطبيق أساليب التعلم الإستقصائي في المدرسة الثانوية دار الدعوة و الإرشاد كانانج بوليوالي ماندار على مادة عقيدة الأخلاق لم تصل بعد إلى نتائج مرضية. (٢) متوسط نتيجة زيادة الذاكرة بتطبيق أسلوب التعلم الإستقصائي ٨٣,٩٣ . في بينما الطريقة التقليدية ٦٧,٦٨ . بناء على اختبار t الذي تم الحصول عليه حسب  $t = 6,093$  بينما جدول  $t = 2,006$  (٢٠٠٦)

جدول ٢ > ٦،٥٩٣ ح ٢ ( . نظرا لأن جدول ٢ > ١ يمكن استنتاج أن هناك في اختلافات متوسط نتائج الإختبار القلبي و الإختباري قبل التطبيق و بعد التطبيق حيث تكون نتائج الإختبار البعدي أعلى من الإختبار القلبي. و بالتالي يتم قبول H٠ ، وهذا يعنى أن نتائج تطبيق طريقة الإستفسار في فعالة تعزيز ذاكرة التلاميذ على مادة العقيدة الأخلاقية في المدرسة الثانوية دار الدعوة و الإرشاد كاناتج بوليوالي ماندار.

الكلمات الرئيسية: أسلوب التعلم، الإستقصائي، ذاكرة، العقيدة الأخلاقية

إتفق عليها :

رئيس مركز اللغة



Anzah Selle

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping itu pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>1</sup>

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Berbagai komponen pendidikan tersebut harus dirumuskan secara konseptual dan kontekstual dengan bertolak dari landasan teori ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dan dikembangkan sesuai dengan paradigma baru

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 2.

<sup>2</sup>undang-undang SISDIKSNAS RI No. 20 Thn 2003 (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h. 7.

pendidikan. Berkaitan dalam hal ini Hermana Somantrie dan Yeni Kurniawati Sumantri mengemukakan:

Sistem pendidikan merupakan elemen pilar yang sangat penting bagi berkembangnya kemajuan suatu bangsa. Kemajuan hanya dapat dicapai apabila suatu bangsa tertentu selalu melakukan inovasi dan kreasi. Inovasi dan pendidikan mempunyai kaitan yang sangat erat, karena sistem pendidikan yang kuat akan melahirkan banyak inovasi dan kreativitas dalam bidang pendidikan, begitu pula sebaliknya, inovasi dan kreativitas yang kuat akan mendukung perkembangan sistem pendidikan yang semakin kuat pula.<sup>3</sup>

Pendidikan dalam konsep Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kehidupan di masyarakat. Bahkan dalam Al-Qur'an Allah telah menjanjikan akan mengangkat derajat bagi orang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan. Sebagaimana yang telah Allah jelaskan dalam QS. Al-Mujadilah/ 58 : 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝۱۱

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk mu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah / 58 : 11).<sup>4</sup>

Keberadaan peran dan fungsi guru dalam pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan, guru merupakan bagian terpenting dalam

<sup>3</sup>Hermana Somantrie dan Yeni Kurniawati Sumantri, *Materi Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa* (Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Direktorat Pembinaan PTK Dikmen. Jakarta : 2011), h. 3

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahannya* (Semarang : CV. Toha Putra, 2007), h. 543.

proses pembelajaran dijalur pendidikan formal, informal, atau nonformal. Dan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah merencanakan, mengelola, dan melakukan evaluasi pembelajaran.<sup>5</sup>

Metode pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.<sup>6</sup>

Penggunaan metode dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru memberi variasi dalam rangsangan kegiatan belajar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui pembelajaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan pembelajaran tersebut akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dikenal dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Agar memperoleh hasil yang optimal, maka pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.<sup>8</sup>

Pembelajaran dengan metode inkuiri merupakan satu komponen penting dalam pembaharuan pendidikan. Karena dalam pembelajaran dengan metode ini

---

<sup>5</sup>Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016). h. 1.

<sup>6</sup>Suyono dan Hariyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014). h. 19.

<sup>7</sup>Nana Sujana, *Media Pembelajaran* (Cct. II ; Bandung :IKAPI 1991) h. 1.

<sup>8</sup>Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grapindo Persada, 2006), h.21.

peserta didik didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep dan prinsipnya, dan pendidik mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip untuk diri mereka sendiri.<sup>9</sup>

Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berorientasi pada pola pembelajaran yang lebih banyak di dominasi pendidik. Banyak peserta didik yang kurang mempunyai kemampuan untuk mencari dan menyelidiki untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Pembahasan ini akan difokuskan pada penggunaan metode pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan daya ingat pada bidang studi aqidah akhlak apakah efektif atau tidak, sehingga untuk mencapai sebuah pembelajaran yang baik, maka diperlukan suatu strategi, metode, dan teknik yang sering dikenal dengan model pembelajaran.

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri merupakan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik, sehingga dalam pembelajaran ini peserta didik lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kreativitas dengan memecahkan masalah. Jadi dengan metode inkuiri peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan mencari dan menemukan suatu masalah, sehingga kemandirian belajar dengan sendirinya akan tumbuh pada diri peserta didik. Kemandirian muncul ketika peserta didik menemukan diri pada posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri.<sup>10</sup>

Metode merupakan contoh yang digunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan untuk melaksanakan

---

<sup>9</sup> Nurhadi dan A. G. Senduk, *Pembelajaran kontekstual (CTL) dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang : Universitas Negeri Malang, 2014). h. 30.

<sup>10</sup> Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014), h. 189.

pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan bagian dari model pembelajaran.<sup>11</sup> Adi Sasono menjelaskan bahwa pada prinsipnya metode pembelajaran adalah pendekatan atau tata cara penyampaian materi.<sup>12</sup>

Secara sederhana metode dirancang dan dipilih sebagai upaya *transferring* informasi dan ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik merespon dengan baik dan penuh minat dan motivasi yang mewujudkan menerima materi yang diajarkan dan dapat merangsang peserta didik mengungkapkan gagasannya.

Penelitian ini berpusat pada metode pembelajaran inkuiri, yaitu metode yang berpusat pada peserta didik dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir yang bukan hanya berorientasi pada hasil belajar tapi juga pada proses pembelajaran.<sup>13</sup> Pembelajaran inkuiri memerlukan lingkungan kelas dimana peserta didik bebas untuk berkarya, berpendapat, membuat kesimpulan dan membuat dugaan-dugaan yang melibatkan secara maksimal kemampuan peserta didik.

Metode inkuiri sesungguhnya cukup memberikan hasil yang baik bila digunakan oleh pendidik walaupun metode ini dikembangkan untuk bidang studi ilmu pengetahuan alam akan tetapi prosedurnya dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Setiap topik dapat diformulasikan sebagai suatu teka-teki yang merupakan bahan untuk berinkuiri.<sup>14</sup>

Metode pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan peran peserta didik dalam metode ini adalah mencari dan

---

<sup>11</sup>Martini Yamin, *Strategi Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta : GP Press Group, 2013), hal. 17.

<sup>12</sup>Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan, Dakwah)*, (Jakarta : Gema Insani, 1998), hal. 92

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. IX ; Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 199.

<sup>14</sup>Bruce Joyce dan Marsha Weil, *Model of Teaching* (New Jersey : Prentice Hall Inc., 2011), h. 38.



menemukan sendiri makna dari materi yang diajarkan sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar.

Inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada termasuk pengembangan emosional, inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Pada proses pembelajaran guru dituntut mengembangkan potensi berpikir peserta didik untuk menemukan sesuatu yang disodorkan pendidik secara mandiri tidak mengandalkan informasi dari pendidik melainkan peserta didik mengembangkan jawabannya sendiri.<sup>15</sup>

Penerapan metode ini pada pembelajaran aqidah akhlak akan sangat penting untuk peserta didik dalam berperilaku di masyarakat karena memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian aqidah peserta didik dan menjadi wadah bagi pendidikan sebagai bentuk pengetahuan kepada peserta didik mengenai ilmu agama, manusia yang berkembang akalnya, berwawasan ilmu pengetahuan yang tinggi, dan berakhlak mulia. Kaitannya dengan ibadah kepada Allah swt, kepada sesama makhluknya, dan bagaimana mensyukuri segala pemberiannya. Perilaku peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat harus berdasarkan pengetahuannya yang didapatkan di sekolah. Metode inkuiri dalam pembelajaran aqidah akhlak berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Bidang studi aqidah akhlak memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian aqidah peserta didik juga sebagai nilai, pedoman, pembimbing dan pendorong atau penggerak untuk menjadi lebih baik.

---

<sup>15</sup>Gulo. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Grasindo, 2008), h. 85.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran adalah guru lebih aktif daripada peserta didik dimana guru banyak mengambil inisiatif dalam menambah dan menentukan cara memecahkan masalah diinformasikan secara cermat kepada peserta didik, sehingga peserta didik tinggal menerimanya. Kegiatan seperti itu memang mengasyikan bagi guru, tetapi membosankan bagi peserta didik karena hanya sebagai pendengar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan dalam tesis ini adalah suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas lebih mendalam mengenai penerapan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan daya ingat peserta didik. Mengapa peneliti mengangkat judul tersebut sebab seorang guru tidak cukup menyajikan materi secara verbal maupun secara pesan dan secara penyampaian berita akan tetapi seorang guru juga harus memiliki rangsangan untuk membantu mengembangkan tingkat pemahaman peserta didik dengan bermacam metode.

### ***B. Identifikasi Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan daya ingat sebagai berikut :

1. Kurangnya variasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran menyebabkan kurang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
2. Guru hanya berusaha memindahkan pengetahuan yang didapatkan di buku paket kepada peserta didik dengan mendikte, tanpa memberikan kesempatan yang memadai kepada peserta didik untuk aktif, sehingga suasana belajar terkesan membosankan.

3. Untuk menghindari kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran, perlu adanya penggunaan metode agar suasana pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik.
4. Memanfaatkan metode pembelajaran sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan daya ingat peserta didik.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran metode inkuiri pada materi Aqidah Akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana peningkatan daya ingat peserta didik di MTs DDI Kanang setelah penerapan pembelajaran metode inkuiri?

### ***D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

#### **1. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran tentang penelitian ini dengan judul penerapan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan daya ingat peserta didik pada materi aqidah akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Maka ada beberapa istilah yang perlu dirumuskan secara operasional yaitu sebagai berikut :

##### **a. Metode pembelajaran inkuiri**

Menekankan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan logis dalam menemukan isi atau makna dari materi yang diajarkan.

b. Daya ingat

Merupakan unsur inti dari perkembangan kognitif, sebab segala bentuk belajar dari individu melibatkan memori dimungkinkan untuk dapat menyimpan informasi yang ia terima sepanjang waktu.

c. Materi aqidah akhlak

Salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/SD. Secara substansial mata pelajaran aqidah akhlak memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan daya ingat peserta didik di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan penelitian ini maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya fokus pada :

PAREPARE

Tabel 01 : Ruang lingkup penelitian.

Variabel	Indikator
Metode Pembelajaran Inkuiri	Penerapan metode pembelajaran inkuiri pada peserta didik
Daya Ingat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari</li> <li>2. Peserta didik dapat menyimpan informasi dengan baik</li> <li>3. Peserta didik mampu mengingat informasi yang diterima</li> <li>4. Peserta didik mampu memberikan contoh suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari</li> </ol>

### ***E. Tujuan dan Kegunaan***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan hasil uji coba penerapan metode pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan daya ingat peserta didik pada materi Aqidah Akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Mengetahui bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan daya ingat peserta didik di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang diharapkan yaitu :

- a. Kegunaan praktis

Memotivasi guru supaya dapat menggunakan metode pembelajaran mengelolah dan menyajikan materi pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan, menjadikan peserta didik termotivasi dalam belajar aqidah akhlak, lebih cerdas, beriman dan materi yang diajarkan mampu menguatkan akidah peserta didik kepada Allah swt dan memiliki akhlak yang terpuji.

b. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang sangat besar pada perkembangan pendidikan. Menjadi sumber informasi/rujukan mengenai metode pembelajaran dan menjadi bangunan penelitian kedepan.

c. Kegunaan metodologik

Hasil penelitian digunakan untuk mengoreksi dan membangun metode baru dalam penelitian.

***F. Garis Besar Isi Tesis***

Tesis ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup, berikut uraian garis besar isi tesis, yaitu:

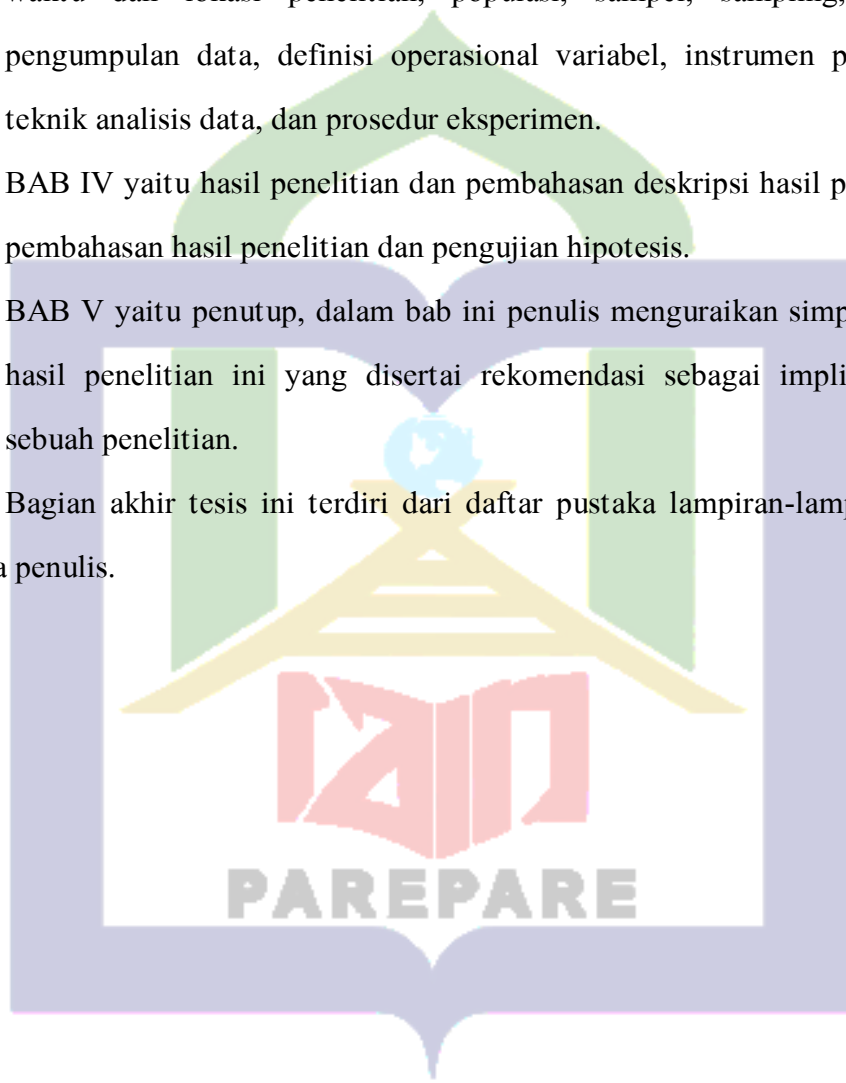
Bagian pengantar yaitu halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

1. BAB I yaitu pendahuluan, yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, garis besar isi tesis.
2. BAB II yaitu telaah pustaka dan landasan teori. Selanjutnya, telaah pustaka untuk memaparkan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti atau serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Kemudian referensi yang relevan hasil bacaan penulis terhadap buku yang relevan dengan penelitian ini,

Dalam bab ini diuraikan pada landasan teori, serta menggambarkan kerangka koseptual penelitian, dan berisi hipotesis.

3. BAB III yaitu metode penelitian meliputi jenis dan desain penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi, sampel, sampling, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur eksperimen.
4. BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis.
5. BAB V yaitu penutup, dalam bab ini penulis menguraikan simpulan dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.

Bagian akhir tesis ini terdiri dari daftar pustaka lampiran-lampiran dan biodata penulis.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### *A. Penelitian Relevan*

##### 1. Penelitian yang relevan

Karya-karya ilmiah yang menjadi acuan bagi penulis yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Wildan Robih dengan judul tesis Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Lamongan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a) Penerapan model pembelajaran inkuiri berpengaruh secara signifikan dengan  $t = 14,30$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,00$  ( $p < 0,05$ ) terhadap hasil belajar siswa.
- b) Kemampuan berpikir kritis berpengaruh secara signifikan dengan  $t = 14,338$  nilai signifikansi sebesar  $0,00$  ( $p < 0,05$ ) terhadap hasil belajar siswa.
- c) Penerapan inkuiri dan kemampuan berpikir kritis berpengaruh secara signifikan dengan  $f = 409,037$  terhadap hasil belajar.<sup>16</sup>

Adapun letak persamaan dalam penelitian ini adalah penerapan metode inkuiri, sedangkan letak perbedaannya adalah pada variabel yang diteliti jika peneliti terdahulu membahas tentang penerapan metode inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis, penelitian sekarang meneliti tentang penerapan inkuiri dalam meningkatkan daya ingat peserta didik.

---

<sup>16</sup>Muhammad Wildan Robih, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Lamongan*, 2015. diakses dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/12523> pada tgl 15 Agustus 2018.



Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Widjanarko Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang dengan judul tesis Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Memelihara Komponen Sistem Bahan Bakar Bensin. Dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan persentase ketuntasan klasikal dari *pre-test*, siklus I, dan siklus II. Pada *pre-test* siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 66,19. Selanjutnya pada *pos-test* siklus I meningkat menjadi 76,16. Hal ini berarti mengalami peningkatan sebesar 9,97. Kemudian pada *pre-test* siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 58,75. Sedangkan pada *pos-test* siklus II meningkat menjadi 77,63. Hal ini berarti mengalami peningkatan sebesar 18,88.

Dari penjelasan tersebut dapat dikemukakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar memelihara komponen sistem bahan bakar bensin berhasil karena dapat melampaui target indikator ketercapaian yang ditetapkan sebelumnya yaitu rata-rata nilai kelas  $\geq 75$ .<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Surahman Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar dengan judul tesis Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri-Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Servis Engine di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK 2 Enrekang).

Dengan hasil penelitian penerapan model pembelajaran inkuiri berpengaruh pada peningkatan pemahaman siswa terhadap servis engine, nilai rata-rata sebelum dan setelah perlakuan sangat berbeda. Sebelum perlakuan nilai rata-rata siswa sebesar 57,8 sedang nilai rata-rata setelah perlakuan sebesar 79,13

---

<sup>17</sup>Dwi Widjanarko, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Memelihara Komponen Sistem Bahan Bakar Bensin*, 2015. Diakses dari

dengan standar deviasi berturut-turut 11,178, 8,270. Munculnya perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri-jigsaw lebih tinggi dari pada sebelum adanya perlakuan.<sup>18</sup>

## 2. Referensi yang relevan

Beberapa hasil penelitian yang sudah dikemukakan di atas terdapat pula referensi relevan yang dapat mendukung penelitian antara lain. Buku dengan judul Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi ditulis oleh Khoirul Anam, buku dengan judul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan yang ditulis oleh Wina Sanjaya diterbitkan oleh Kencana Prenada Media Group. yang membahas tentang strategi pembelajaran inkuiri. Buku Ridwan Abdullah Sani dengan judul buku Inovasi Pembelajaran mencakup tentang teori belajar, model pembelajaran, metode serta teknik pembelajaran yang inovatif. buku ini membahas tentang perkembangan manusia, penggolongan kemampuan mental, aktivitas kejiwaan seperti persepsi, fantasi, berpikir, dan emosi diuraikan secara ringkas disertai dengan contoh yang memudahkan memahami pokok psikologi. Selanjutnya buku yang ditulis oleh Bimo Walgito dengan judul Pengantar Psikologi Umum. Buku dengan judul Kiat-kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran yang ditulis oleh Aji Indianto dengan pokok pembahasan mencakup teknik menghafal pelajaran, mempertajam daya ingat. Dan buku yang ditulis oleh Deasy Harianti dengan judul Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat (*Memory Power*).

---

<sup>18</sup>Surahman, *Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri-Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Servis Engine di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK 2 Enrekang)*, 2017. Diakses dari <http://eprints.unm.ac.id/6253/>

## ***B. Analisis Teoretis Variabel***

### **1. Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri**

#### **a. Konsep penerapan**

Menurut Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal atau cara atau hasil.<sup>19</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.<sup>20</sup>

#### **b. Metode pembelajaran**

Secara *etimologis* istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* terdiri dari kata *metha* yang berarti melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara.<sup>21</sup> Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 1487.

<sup>20</sup> Solihin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan Negara* (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 45.

<sup>21</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 61.

<sup>22</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 52.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.<sup>23</sup> Dengan demikian metode pembelajaran adalah suatu cara yang harus dilalui guru untuk menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain adalah Purwadinata yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>24</sup> Guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. sehingga, dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kedudukan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain sebagai berikut :

1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Metode menempati peranan penting dari komponen lainnya dalam pembelajaran dan berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dijadikan alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. Metode sebagai strategi pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap peserta didik dalam pembelajaran ada yang cepat menguasai materi ada yang sedang dan lambat. Dengan demikian diperlukan strategi pembelajaran yang tepat.

---

<sup>23</sup> Suryasubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 140.

<sup>24</sup> Purwadinata, Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif (Bandung : Falah Production, 2010), h. 7.

### 3. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran merupakan pedoman yang memberi arah mengenai hasil dari pembelajaran. Metode harus menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Sehingga, dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

Dalam penggunaan metode pembelajaran harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Setiap metode pembelajaran senantiasa bertujuan artinya pemilihan dan menggunakan suatu metode adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk tujuan itu.
2. Pemilihan suatu metode pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar bagi peserta didik harus berdasarkan keadaan peserta didik, pribadi guru dan lingkungan belajar.
3. Metode pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif apabila dibantu dengan alat bantu mengajar.
4. Setiap metode pembelajaran dapat dinilai apakah metode tersebut tepat atau tidak. Penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektifitasnya suatu metode pembelajaran.
5. Penggunaan metode pembelajaran hendaknya bervariasi artinya guru sebaiknya menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Sehingga,

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 72.

peserta didik berkesempatan melakukan berbagai proses belajar mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku peserta didik.<sup>26</sup>

Guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga, dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan metode harus tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dimana metode pembelajaran merupakan cara untuk menciptakan situasi yang merangsang peserta didik agar dapat menyerap pelajaran demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

c. Metode inkuiri

Metode dalam proses pembelajaran merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses pembelajaran agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku peserta didik yang diharapkan. Secara umum istilah metode diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan, metode dalam pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>27</sup>

Istilah inkuiri berasal dari bahasa Inggris *inquiry* yang secara harfiah artinya *the proces of investigating a problem* (proses penyelidikan dari sebuah masalah), yang dapat diartikan suatu penyelidikan untuk mendapatkan jawaban terhadap suatu masalah. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Richard Suchman yang bertujuan untuk melibatkan peserta didik dalam proses penalaran

---

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 13.

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 127.

mengenai hubungan sebab akibat dan menjadikan mereka lebih fasih dan cermat dalam mengajukan pertanyaan, membangun konsep dan merumuskan serta mengetes hipotesis.<sup>28</sup>

Metode pembelajaran inkuiri melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>29</sup>

Metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, serta membandingkan apa yang ditemukan dengan apa yang ditemukan peserta didik lain.<sup>30</sup>

Pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik sangatlah penting, dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan setiap pembelajaran keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik. Istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang dilakukan dan dapat dilihat setelah evaluasi atau ujian akhir. Berhasilkah pendidik menggunakan metode pembelajaran inkuiri dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan pendidik dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran.

---

<sup>28</sup>R. A. Gani, *Pengaruh Pembelajaran Metode Inkuiri Model Alfaberta Terhadap Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematika Sekolah Menengah Atas*. Disertasi Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2007. h. 50.

<sup>29</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h. 115.

<sup>30</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 108.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa :

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu model yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.<sup>31</sup>

Sementara itu menurut Syaiful Segala yang mendefinisikan metode inkuiri sebagai berikut :

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah.<sup>32</sup>

Adapun beberapa pengertian metode inkuiri menurut para Ahli sebagai berikut :

- a) Phillips mengemukakan bahwa metode pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran dengan pendekatan ini sangat terintegrasi meliputi penerapan proses sains yang menerapkan proses berpikir logis dan berpikir kritis.
- b) Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.
- c) Syaiful Sagala mengemukakan bahwa metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam

---

<sup>31</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 196.

<sup>32</sup>Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar* (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 196.



proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

- d) Aziz Ahmad mengemukakan bahwa metode inkuiri merupakan metode yang menempatkan dan menuntut guru untuk membantu siswa menemukan sendiri data, fakta dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Pengalaman ini akan berguna dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya.
- e) Winataputra mengemukakan bahwa metode pembelajaran inkuiri merupakan metode yang dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains sebagai para saintis mempelajari dunia alamiah.<sup>33</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode inkuiri adalah metode yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga mengasah atau mengola akal pikiran dan meningkatkan daya ingat untuk menemukan sendiri pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Secara umum metode pembelajaran inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang telah diketahui,

---

<sup>33</sup>Nurmarifa, *Metode Pembelajaran Inkuiri* (diakses dari <http://nurmarifa8.blogspot.com/2014/12/metode-pembelajaran-inkuiri.html> pada tgl 30 Juli 2018).

melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya.<sup>34</sup>

Adapun teori yang mendasari metode pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- a) Secara alamiah, manusia mempunyai naluri rasa ingin tahu yang mendorong dirinya menemukan apa yang ingin diketahuinya.
- b) Setiap manusia pasti menyadari akan rasa keingintahuannya terhadap segala sesuatu dan mendorongnya untuk menganalisis secara rasional.
- c) Metode atau strategi baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan atau digabungkan dengan strategi lama yang telah dimiliki peserta didik.
- d) Penelitian kooperatif (*cooperative inquiry*) dapat memperkaya kemampuan berpikir peserta didik.<sup>35</sup>

Sementara teori yang relevan dengan metode inkuiri adalah teori Piaget dan teori Gestalt. Teori Piaget mengemukakan bahwa perkembangan intelektual suatu organisme didasarkan pada dua fungsi yaitu fungsi organisasi memberikan organisme kemampuan untuk mensistematisasikan atau mengorganisasikan proses fisik atau proses psikologi menjadi sistem yang teratur dan berhubungan (struktur kognitif). Di samping itu semua organisme lahir dengan kecenderungan untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas* (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2011), h. 85-86.

<sup>35</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h. 115-116.

<sup>36</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 20013), h. 131.

Teori Piaget telah membawa dampak besar pada teori dan praktik pendidikan. Pertama, teori tersebut memusatkan perhatian pada gagasan perhatian yang sesuai dengan perkembangan (*developmentally appropriate education*) pendidikan dengan lingkungan, kurikulum, bahan ajar, dan pengajaran yang sesuai bagi peserta didik dari sudut kemampuan fisik kognisi mereka dan kebutuhan sosial dan emosi mereka.<sup>37</sup>

Teori Gestalt menekankan pada proses intelektual yang kompleks seperti bahasa, pikiran, pemahaman, dan pemecahan masalah sebagai aspek utama dalam proses belajar. Persoalan utama dalam proses belajar menurut teori ini adalah cara menghadirkan ingatan yaitu bagaimana melakukan konseptualisasi pengalaman masa lalu kemasa kini.<sup>38</sup>

Adapun tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah menolong peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberi pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Tujuannya antara lain sebagai berikut :

- a) Keterampilan melakukan pengamatan, pengumpulan dan pengorganisasian data, termasuk merumuskan hipotesis serta menjelaskan fenomena.
- b) Kemandirian belajar, baik individu maupun kolektif.
- c) Kemampuan mengekspresikan rasa ingin tahu secara verbal.
- d) Kemampuan berpikir kritis, logis dan analitis.

---

<sup>37</sup>Slavin Robert E, *Pendidikan Teori dan Praktik* (Jakarta : PT. Indeks, 2011), h. 56.

<sup>38</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 96.

- e) Kesadaran ilmiah bahwa ilmu bersifat dinamis dan tentative (sementara).<sup>39</sup>

Selain itu, inkuiri juga dapat mengembangkan nilai dan sikap yang sangat dibutuhkan peserta didik agar mampu berpikir ilmiah.

#### 1). Siklus inkuiri

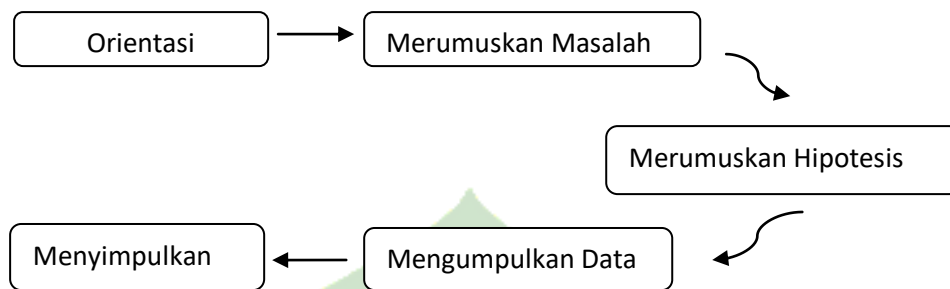
Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. pendidik harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya.

Inkuiri memiliki siklus yang dimulai dari orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis atau dugaan, mengumpulkan data, dan menyimpulkan. Pembelajaran dengan langkah demikian menekankan pada proses ketelibatan dan keaktifan peserta didik secara optimal. Hal tersebut dapat mencipatkan kegiatan pembelajaran yang mengasah kemampuan peserta didik.<sup>40</sup> Siklus inkuiri terdiri dari :

---

<sup>39</sup> <sup>39</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h. 116.

<sup>40</sup>Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Inkuiri* di akses dari <http://herfis.blongspot.com/2009/07/pembelajaran-inkuiri-html>, pada tgl 10 Agustus 2019.



Bagan 01 : Siklus metode pembelajaran inkuiri

a) Orientasi

Merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang *responsive*. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahapan orientasi adalah menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh pesertadidik, menjelaskan pokok kegiatan yang harus dicapai, menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

b) Merumuskan masalah

Merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki dengan persoalan menantang yang mengasah kemampuan berpikir peserta didik.

c) Merumuskan hipotesis

Merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan bersifat rasional dan logis.

Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian,

setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

d) Pengumpulan data

Aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar akan tetapi membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

e) Menyimpulkan

Proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran.<sup>41</sup>

2) Jenis-jenis metode pembelajaran inkuiri

a) Inkuiri terbimbing (*Guided inquiry*)

Pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu metode pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya pendidik menyediakan bimbingan petunjuk cukup luas kepada peserta didik. Dengan metode pembelajaran ini peserta didik akan dihadapkan pada tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.

---

<sup>41</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 202-205.

b) Inkuiri bebas (*Free Inkuiry*)

Pada metode ini peserta didik harus mengidentifikasi dan merumuskan problem yang dipelajari dan dipecahkan, menempatkan peserta didik seolah-olah bekerja seperti seorang ilmuwan. Peserta didik diberi kebebasan untuk menemukan permasalahan untuk diselidiki.

c) Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*Modified free inkuiry*)

Metode ini memiliki ciri yaitu pendidik hanya memberikan permasalahan tersebut melalui pengamatan, percobaan, atau prosedur penelitian untuk memperoleh jawaban. Dalam metode ini peserta didik tidak dapat memilih atau menentukan masalah untuk diselidiki secara sendiri, namun peserta didik yang belajar dengan model ini menerima masalah dari pendidik untuk dipecahkan dan tetap memperoleh bimbingan. Tetapi bimbingannya lebih sedikit dari inkuiri terbimbing dan tak terstruktur.<sup>42</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis inkuiri *Guided inkuiry* atau inkuiri terbimbing pelaksanaannya dalam pembelajaran meliputi tahapan:

---

<sup>42</sup>Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), dalam jurnal *Al-Ta'dib* vol. 7 No. 2 juli-desember, 2014. Diakses tgl 20 September 2019 pada <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view319/309>

Tabel 02 : Tahapan inkuiri terbimbing

No.	Fase	Perilaku Guru
1.	Orientasi	1. Guru menjelaskan topik, tujuan dan hasil dari proses pembelajaran.
2.	Merumuskan masalah	1. Guru membimbing peserta didik mengidentifikasi masalah yang diajukan oleh guru 2. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok
3.	Merumuskan hipotesis	1. Guru meminta peserta didik untuk mengajukan jawaban sementara tentang masalah itu. 2. Guru membimbing peserta didik dalam menentukan hipotesis.
4.	Mengumpulkan data	1. Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk memaparkan dan menuliskan hasil diskusinya.
5.	Menyimpulkan	1. Guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

Dengan menggunakan inkuiri terbimbing peserta didik belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru, sehingga peserta didik dapat memahami konsep pelajaran. Misalnya dalam pengumpulan data guru memberikan data lalu peserta didik melengkapinya. Peserta didik akan



dihadapkan pada tugas yang relevan untuk diselesaikan baik secara individu maupun secara kelompok agar mampu menyelesaikan masalah dan dapat menarik kesimpulan.

Dengan menerapkan jenis inkuiri terbimbing guru membimbing peserta didik dan memotivasi untuk berusaha sendiri sehingga dapat menentukan prinsip umum berdasarkan materi yang disediakan oleh guru. Penemuan terbimbing menghadapkan peserta didik pada situasi dimana peserta didik berusaha menyelidiki dan menarik kesimpulan.

### 3) Pelaksanaan penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran

#### a) Langkah orientasi

- (1) Guru memulai pembelajaran dengan mengemukakan topik yang akan dibahas dalam proses pembelajaran yaitu materi akhlak terpuji terhadap diri sendiri.
- (2) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam setiap tahapan inkuiri, hal ini dimaksudkan untuk mengaktifkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

#### b) Merumuskan masalah

- (1) Guru membagi kelompok peserta didik dalam beberapa kelompok.
- (2) Guru membimbing peserta didik mengidentifikasi masalah yang akan dibahas.
- (3) Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi yang telah dibagikan.
- (4) Peserta didik menjelaskan tentang topik yang akan dibahas.
- (5) Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan masalah yang ada kaitannya dengan topik pembelajaran.

- (6) Guru memberikan ilustrasi cara merumuskan masalah sesuai dengan topik yang dipelajari.
  - (7) Peserta didik dibimbing untuk merumuskan masalah yang sedang dipelajari.
- c) Merumuskan hipotesis
- (1) Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibahas.
  - (2) Peserta didik menjawab atau memberi tanggapan atas pertanyaan dengan tepat.
  - (3) Peserta didik membaca buku sesuai dengan pokok pembahasan kemudian memahami dengan baik isi dan makna dari materi yang diajarkan.
  - (4) Peserta didik diarahkan untuk merumuskan makna dari materi akhlak terpuji terhadap diri sendiri.
- d) Mengumpulkan data
- (1) Peserta didik mempelajari buku sumber sesuai dengan topik yang dipelajari yaitu akhlak terpuji terhadap diri sendiri.
  - (2) Melaporkan hasil membaca sesuai dengan topik yang dibahas.
  - (3) Peserta didik secara individu menjawab atas masalah yang telah diajukan dengan tepat.
- e) Menyimpulkan
- (1) Guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.
  - (2) Peserta didik merumuskan kesimpulan dan guru membimbing sesuai dengan topik yang dibahas.
  - (3) Evaluasi dilakukan secara tertulis dalam bentuk jawab dan uraian.

#### 4) Prinsip-prinsip metode inkuiri

Metode inkuiri mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

##### a) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utamanya adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

##### b) Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan guru, bahkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

##### c) Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan pembelajaran ini adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir.

##### d) Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir yakni proses mengembangkan potensi otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

##### e) Prinsip keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada

peserta didik mengembangkan hipotesis secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.<sup>43</sup>

5) Ciri- ciri metode inkuiri

- a) Inkuiri menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, dalam pembelajaran tidak hanya menerima melainkan menemukan sendiri inti dari materi.
- b) Seluruh aktivitas peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.
- c) berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian dalam metode inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut dalam menguasai materi tetapi juga bagaimana mereka dapat menggunakan potensi dalam diri.<sup>44</sup>

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student centered approach*). Hal ini karena dalam strategi pembelajaran inkuiri peserta didik memegang peran yang sangat dominan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran ini memiliki keunggulan dan kelemahan antara lain :

6) Keunggulan dan kelemahan metode inkuiri

- a) Keunggulan metode pembelajaran inkuiri

---

<sup>43</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h. 119-121.

<sup>44</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 20.

- (1) Menekankan pada pengembangan aspek kognitif secara progresif.
  - (2) Peserta didik lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi sampai menemukan jawaban atas pertanyaan secara mandiri.
  - (3) Peserta didik memahami konsep dasar dan ide dengan lebih baik.
  - (4) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.
  - (5) Peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lambat dalam belajar.
  - (6) Membantu peserta didik menggunakan ingatan dalam mentransfer konsep yang dimilikinya kepada situasi proses pembelajaran yang baru.
- b) Kelemahan metode pembelajaran inkuiri
- (a) Jika guru kurang spesifik merumuskan teka-teki atau pertanyaan kepada peserta didik dengan baik untuk memecahkan permasalahan secara sistematis, maka peserta didik akan bingung dan tidak terarah.
  - (b) Sering kali guru mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
  - (c) Dalam implementasinya, metode pembelajaran inkuiri memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga guru sering kesulitan menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.

(d) Pada sistem pembelajaran konvensional dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak, penggunaan metode pembelajaran inkuiri sukar untuk dikembangkan dengan baik.<sup>45</sup>

Peran pendidik dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai motivator dan fasilitator dalam membimbing peserta didik melaksanakan upaya memperoleh jawaban atas permasalahan yang dirumuskan atau diajukan.<sup>46</sup>

Dalam implementasi penerapan pembelajaran inkuiri kemampuan guru juga berkaitan dengan wawasan kependidikan atau metodologi seperti teknik bertanya dan melayani peserta didik dengan karakteristik yang berbeda serta pengelolaan kelas. Oleh karena itu, keberhasilan metode ini antara lain ditentukan oleh kemampuan guru, materi yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik metode inkuiri untuk mengembangkan cara berpikir memberikan kebebasan dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat.

## 2. Daya Ingat (*Memory*)

Ingatan atau memori yaitu suatu daya yang dapat menerima, menyimpan dan mereproduksi kembali kesan-kesan, tanggapan, pengertian yang di pengaruhi oleh sifat seseorang, alam sekitar, keadaan jasmani, keadaan rohani dan umur manusia.<sup>47</sup> Secara teori dapat kita bedakan adanya tiga aspek dalam berfungsinya ingatan yaitu mencamkan (menerima kesan-kesan), menyimpan kesan-kesan, mereproduksi kesan-kesan. Atas dasar pernyataan inilah ingatan didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan-

---

<sup>45</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h. 126-127.

<sup>46</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 114.

<sup>47</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 26.

kesan.<sup>48</sup> Maksudnya mengaktifkan kembali atau menjelaskan kembali hal-hal yang telah tersimpan dalam ingatan.

Dengan adanya kemampuan mengingat dalam diri manusia menunjukkan bahwa mampu menerima, menyimpan, dan mengingat kembali pengalaman serta pelajaran yang pernah dialaminya.

Ingatan yang baik mempunyai sifat seperti cepat atau mudah menerima artinya mudah dalam menerima sesuatu, ingatan setia artinya apa yang telah diterima akan disimpan sebaik-baiknya dalam ingatan tidak berubah-ubah, ingatan teguh artinya dapat menyimpan kesan dalam waktu yang lama, ingatan luas artinya dapat menyimpan banyak kesan-kesan. Dan ingatan siap artinya dapat mengaktifkan kembali atau dapat menjelaskan kembali tentang kesan-kesan yang telah disimpannya.<sup>49</sup>

Memori (ingatan atau daya ingat) adalah proses pengingatan, pengenalan, dan belajar ulang. Fungsi yang terlibat dalam mengenang atau mengalami lagi pengalaman masa lalu, keseluruhan pengalaman masa lampau yang dapat diingat kembali, satu pengalaman masa lalu yang khas.<sup>50</sup>

Ditinjau dari jangka waktu daya ingatnya memori dibagi menjadi dua tingkatan yaitu memori jangka pendek dan memori jangka panjang.

#### 1. Memori jangka pendek

Memori jangka pendek adalah memori yang dapat mengingat informasi hanya untuk beberapa saat. Dan beberapa jam kemudian kita mengalami

---

<sup>48</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h. 44.

<sup>49</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. . . ,h. 44.

<sup>50</sup>J.P. Chaplin, penerjemah Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011), h. 295.

kesulitan untuk mengingatnya. Memori jangka pendek memiliki kapasitas yang terbatas, meskipun begitu memori jangka pendek memiliki peranan yang cukup penting dalam pemrosesan memori. Memori jangka pendek berbeda dengan memori sensori. Perbedaan memori jangka pendek dan memori sensori sebagai berikut :

- a) Item secara umum tertahan dalam memori sensori selama 2 detik sedangkan item tersimpan dalam memori jangka pendek selama 30 detik.
- b) Informasi dalam memori sensori relatif tidak berproses sedangkan informasi dalam memori jangka pendek bisa dimanipulasi.
- c) Informasi dalam memori sensori merupakan penggambaran stimulus yang sangat akurat sedangkan informasi pada memori jangka pendek lebih mungkin terjadi penyimpangan dan tidak akurat.
- d) Informasi secara pasif diterima dalam memori sensori sedangkan informasi secara aktif diseleksi untuk masuk dalam memori jangka pendek.

## 2. Memori jangka panjang

Memori jangka panjang adalah tempat pembelajar menyimpan pengetahuan dan keyakinan umum mereka tentang dunia, hal yang telah mereka pelajari di sekolah dan ingatan mereka tentang berbagai peristiwa dalam kehidupan pribadi mereka, Merupakan tempat menyimpan ingatan berbagai hal dan memiliki sifat saling menghubungkan. Memori jangka panjang adalah memori yang telah terkodifikasi dan tersimpan secara menyeluruh dalam otak yang bertindak sebagai tempat penyimpanan pengalaman yang telah lalu di daerah kulit luar otak.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Deasy Harianti, Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat (Jakarta : PT. Tangga Pustaka, 2008), h. 10.



Adapun fungsi dalam ingatan yaitu fungsi memasukkan (*learning*), fungsi menyimpan, fungsi menimbulkan kembali, lupa.

a. Fungsi memasukkan (*Learning*)

Dalam ingatan yang disimpan adalah hal-hal yang pernah dialami oleh seseorang. Bagaimana seseorang memperoleh pengalaman dapat dibedakan dua cara yaitu dengan cara tidak sengaja dan dengan cara sengaja.

b. Fungsi menyimpan (*Retention*)

Masalah yang timbul dengan fungsi ini adalah bagaimana agar yang telah dipelajari atau yang telah dimasukkan dapat disimpan dengan baik, sehingga pada suatu waktu dapat ditimbulkan atau diingat dijelaskan kembali apabila dibutuhkan.

c. Fungsi menimbulkan kembali

Dalam menimbulkan kembali apa yang disimpan dalam ingatan dapat ditempuh dengan mengingat kembali (*to recall*) dan mengenal kembali (*to recognize*).

d. Kelupaan atau lupa

Hubungan antara apa yang diingat dengan apa yang dilupakan merupakan perbandingan yang baik, ini berarti bahwa makin banyak yang dapat diingat akan makin sedikit yang dilupakan begitupun sebaliknya.<sup>52</sup>

Dalam model memori ada tiga tahap informasi yang awalnya dicatat oleh sistem sensori seseorang yang untuk sesaat menyimpan informasi tersebut. Informasi kemudian diteruskan ke memori jangka pendek yang menyimpannya selama 15 hingga 25 detik, terakhir informasi tersebut dari memori jangka

---

<sup>52</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), h. 165-174.

pendek ke memori jangka panjang tergantung pada macam dan jumlah dari latihan terhadap materi yang diajarkan.<sup>53</sup>

Teori tentang tiga sistem memori ini mengajukan eksistensi dari tiga penyimpanan memori yang berbeda yaitu memori sensori merujuk pada penyimpanan informasi awal dan bersifat sangat sebentar, sehingga hanya bertahan sangat singkat. Pada tahap kedua, memori jangka pendek menahan informasi selama 15 hingga 25 detik dan menyimpannya berdasarkan arti dan bukan sekedar sebagai stimulasi sensori. Tipe penyimpanan yang ketiga adalah memori jangka panjang, informasi yang disimpan dalam memori jangka panjang dalam bentuk yang relatif permanen meskipun mungkin akan sukar untuk ditarik kembali.<sup>54</sup>

Daya ingat (memori) mempunyai posisi yang cukup penting dalam kehidupan manusia, sebab ingatan akan membantu seorang manusia menghadapi sebuah persoalan yang sedang dihadapi dan membantu manusia untuk merancang masa depan. Selain itu ingatan juga membantu manusia untuk memperoleh informasi baru, mengungkap realitas baru yang semuanya akan meningkatkan ilmu pengetahuan dan budaya manusia. Selain fungsi di atas ingatan juga mempunyai posisi yang cukup penting dalam beragama.

Manusia selalu dianjurkan oleh Al-Quran untuk selalu mengingat Allah, tanda kekuasaannya yang terdapat di alam semesta. Pentingnya ingatan ini bisa kita lihat cara Allah mengungkapkan ayat-ayatnya seperti ungkapan

---

<sup>53</sup>Robert S. Feldman, *Pengantar Psikologi* (Salemba Humanika, 2012). h. 258.

<sup>53</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. . . , h. 165-174.

<sup>54</sup>Robert S. Feldman, *Pengantar Psikologi*. . . , h. 258.

“*afalaatatadzakkarun*” (apakah kalian tidak ingat, sehingga bisa mengambil pelajaran).<sup>55</sup> Sebagaimana dalam QS. Ibrahim / 14 : 52.

هَذَا بَلَّغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِ ۖ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌُ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ



Terjemahnya :

Dan Al-Quran ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan mereka diberi peringatan denganNya, dan supaya mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa. Dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran. (QS. Ibrahim / 14 : 52).<sup>56</sup>

Ketika manusia menggunakan pikirannya, terjadi proses kognitif salah satunya adalah mengingat. Merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk mengolah informasi dan untuk menyimpulkan sesuatu

Memori atau ingatan adalah sistem yang sangat berstruktur yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia yang menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Dalam proses memori atau daya ingat meliputi tiga proses yaitu:

- a) Perekaman (*encoding*) yaitu pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit syaraf internal.
- b) Penyimpanan (*storage*) menentukan beberapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa, dan dimana. Penyimpanan bisa dalam bentuk aktif atau pasif.

<sup>55</sup>Mamluatul Hasanah, *Proses Manusia Berbahasa Perspektif Al-Quran dan Psikolinguistik* (UIN-Maliki Pres, 2010), h. 122.

<sup>56</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 2007), h. 261.

- c) Pemanggilan (*retrieval*) yang dalam bahasa sehari-hari disebut mengingat kembali adalah menggunakan informasi yang disimpan.<sup>57</sup>

Kemampuan ingatan pada manusia itu terbatas dalam arti bahwa tidak semua yang disimpan dalam ingatan itu dapat ditimbulkan kembali dengan kata lain manusia dapat mengalami kelupaan.

Ingatan digolongkan menjadi 2 bagian yaitu :

- a) Daya ingatan yang mekanis artinya kekuatan ingatan itu hanya untuk kesan-kesan yang diperoleh dari penginderaan.
- b) Daya ingatan yang logis artinya daya ingatan itu hanya untuk tanggapan yang mengandung pengertian.<sup>58</sup>

Memori atau ingatan merupakan unsur inti dari perkembangan kognitif, sebab segala bentuk belajar dari individu melibatkan memori dimungkinkan untuk dapat menyimpan informasi yang ia terima sepanjang waktu.<sup>59</sup> Manusia setidaknya memiliki tiga tipe sistem memori (daya ingat) yaitu memori sensoris (pencatatan indrawi), memori jangka pendek, memori jangka panjang.<sup>60</sup> Adapun alat ukur untuk mengukur peningkatan daya ingat peserta didik berupa kuesioner berupa pertanyaan.

Ada empat memori yang memuat teori-teori tentang memori, Model memori tersebut antara lain :

<sup>57</sup>Ninaw Syam, *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi* (Simbiosis Rekatama Media, 2011), h. 4-5.fg

<sup>58</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Cet II ; Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 26

<sup>59</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 121.

<sup>60</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik* . . . , h. 122.

a) Model *Atkinson Shiffirin*

Mengemukakan adanya pemisahan gudang memori untuk jenis memori yang berbeda, teori ini sering disebut sebagai modal model karena menjadi pendekatan standar dalam psikologi kognitif. Menurut memori ini materi diulang-ulang dari memori jangka pendek kedalam memori jangka panjang. Model ini mengemukakan adanya proses kontrol yakni fleksibilitas strategi yang digunakan orang tergantung pada materi dan preferensi seseorang. Salah satu proses kontrol yang penting adalah pengulangan informasi yang menyebabkan adanya perputaran kembali informasi ke memori jangka pendek.

b) *Level of processing approach (craik dan lockhart)*

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa jenis proses informasi yang mendalam dan penuh arti mengarah pada retensi yang lebih permanen daripada jenis sensori dan dangkal. Model ini beranggapan bahwa tingkat proses yang dalam meningkatkan *recall* karena dua faktor yaitu *distinctiveness* yang merupakan sebuah stimulus berbeda dari semua jejak memori lain. Bermanfaat meningkatkan memori terutama pada saat menekankan pada perbedaan pada item yang terlihat mirip.

c) Model *tulving* memori episodik semantik dan prosedural

Memori episodik menyimpan informasi tentang kapan peristiwa terjadi dan hubungan antara kejadian. Memori semantik pengetahuan tentang dunia yang diorganisasikan. Sedangkan memori prosedural meliputi pengetahuan terkait urutan mengerjakan sesuatu dan menghubungkan antara stimulus dan respon.

d) Pendekatan pemrosesan distribusi paralel

Pendekatan ini berpendapat bahwa proses kognitif bisa dipresentasikan dengan model dimana aktivasi mengalir melalui jaringan yang menghubungkan unit-unit neuron.<sup>61</sup>

Beberapa cara dalam meningkatkan daya ingat sebagai berikut :

a) *Overlearning* (belajar lebih)

Upaya belajar yang melebihi batas penguasaan dasar atas materi pelajaran tertentu. *Overlearning* terjadi apabila respon atau reaksi tertentu muncul setelah siswa melakukan pembelajaran atas respon tersebut dengan cara diluar kebiasaan. Contoh yang dapat dipakai untuk *overlearning* antara lain kegiatan berdoa yang dilaksanakan setiap hari memungkinkan ingatan siswa terhadap doa lebih kuat.

b) *Ekstra study time* (tambahan waktu belajar)

Upaya penambahan alokasi waktu belajar atau penambahan frekuensi aktivitas belajar. Penambahan alokasi waktu belajar, materi tertentu berarti peserta didik menambah jam belajar, misalnya dari satu jam menjadi satu setengah jam. Penambahan frekuensi belajar berarti siswa meningkatkan kekerapan belajar materi tertentu, misalnya dari sekali sehari menjadi 2 kali sehari.

c) *Menemonic device* (muslihat memori)

Berarti kiat khusus yang dijadikan “alat pengait” mental untuk memasukan item-item informasi ke dalam sistem akal siswa.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Tristiardi Ardi Andani, *Psikiatri Islam* (Malang, UIN Malang Press, 2006), h. 144.

<sup>62</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 174

### 3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

#### a. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Menurut bahasa aqidah berasal dari bahasa arab *'aqada-yaqidu-uqdatan-wa aqidatan* artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat padanya. Sedangkan akhlak berasal dari bahasa arab 'khuluq' jamaknya 'khuluqun' diartikan sebagai budi pekerti, peragai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>63</sup>

Kata 'akhlak' mengandung segi persesuaian dengan perkataan 'khalqun' yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan Khaliq yang berarti pencapaian, dan makhluk yang berarti diciptakan.<sup>64</sup>

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk :

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

#### b. Materi Aqidah Akhlak

---

<sup>63</sup>Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak* (Bandung : Pustaka Setia, 2018), h. 13

<sup>64</sup>Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak....*, h. 26

### 1. Qana'ah

Qana'ah secara harfiah berarti rela, puas, senang. Sedangkan secara istilah sikap kerelaan hati dan merasa cukup atas apa yang telah dikaruniakan oleh Allah swt kepadanya. Qana'ah adalah menerima keputusan Allah swt dengan tidak mengeluh merasa puas dan penuh keridhaan atas keputusan Allah swt. Serta tetap senantiasa tetap berusaha sampai batas maksimal kemampuannya. Dapat diartikan pula bahwa qana'ah adalah merasa cukup terhadap pemberian rejeki dari Allah swt. Dengan sikap inilah jiwa akan menjadi tentram dan terjauh dari sifat serakah atau tamak.<sup>65</sup>

Dan beruntunglah orang-orang yang selalu merasa cukup dengan apa yang telah diberikan Allah padanya. Firman Allah dalam QS. Hud / 11 : 6.

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Terjemahnya :

Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua tertulis dalam kitab yang nyata. (QS. Hud/ 11 : 6).<sup>66</sup>

Diantara beberapa contoh yang mencerminkan sifat qana'ah adalah :

- a) Menerima dengan ikhlas setiap rejeki yang diberikan Allah swt.

<sup>65</sup>Moh. Solehuddin dan Lukman Chakim, “*Buku Siswa Aqidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*” (Jakarta : Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), h. 34.

<sup>66</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahannya* (Semarang : CV. Toha Putra, 2007), h. 222.



- b) Senantiasa berpikir positif menerima ujian, cobaan, kegagalan, bahkan nikmat dari Allah swt.
- c) Bekerja keras dan tetap optimis.
- d) Tidak berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta.

Manfaat dari sifat qana'ah adalah :

- a) Hatinya penuh dengan keimanan dan keyakinan yang kuat kepada Allah swt.
- b) Mampu mewujudkan syukur kepada Allah swt.
- c) Mendapatkan kehidupan yang membahagiakan dan menyenangkan.
- d) Dijadikan kecukupan oleh Allah swt.
- e) Menjadikannya mulia.

Beberapa hal yang diperlukan untuk membuat hati kita menjadi qana'ah :

- a) Istiqamah terhadap Allah, sikap konsisten dalam menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.
- b) Membebaskan hati dari penyakitnya.
- c) Diantara sekian penyakit hati yang paling mendapat perhatian besar adalah riya, ujub, dan takabbur.
- d) Seseorang yang riya beramal bukan karena Allah, tetapi karena ingin dilihat dan dipuji manusia. Sedangkan hati yang dihinggapi rasa ujub akan merendahkan orang lain, membicarakan dan membanggakan amal yang dilakukannya. Hati yang takabbur akan terhalang dari pertolongan Allah.
- e) Meningkatkan rasa syukur.

- f) Ada banyak hal yang harus kita syukuri. Betapa Allah akan marah kepada hambahnya yang tak mampu bersyukur dan akan menambah nikmat pada hambahnya yang pandai bersyukur.

Adapun nilai positif dari sifat qana'ah adalah terhindar dari sifat tamak dapat merasa cukup atas karunia Allah yang dianugerahkan Allah swt, mendapat jaminan tambahan nikmat dari Allah dan terhindar dari ancaman siksa yang berat.<sup>67</sup>

## 2. Sabar

Teguh hati tanpa mengeluh dalam menghadapi cobaan dan ujian. Sabar adalah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah.<sup>68</sup> Sebagaimana firman Allah dalam QS. Az Zumar / 39 : 10.

قُلْ يَاعِبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ  
وَأَرْضُ اللَّهِ وَسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

Terjemahnya :

Katakanlah Muhammad, “wahai hamba-hamba Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu”. Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu luas, hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas. (QS. Az-Zumar/ 39 : 10).<sup>69</sup>

<sup>67</sup>Moh. Solehuddin dan Lukman Chakim, “*Buku Siswa Aqidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*”(Jakarta : Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), h. 40.

<sup>68</sup>Moh. Solehuddin dan Lukman Chakim, “*Buku Siswa Aqidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. . .*”, h. 29.

<sup>69</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 2007), h. 459.

Macam-macam atau tingkatan sabar :

a) *Shiddiquun*

Orang yang benar lahir dan batinnya. Yang termasuk dalam tingkat ini adalah para Rasul, sahabat beliau, orang shaleh, yaitu orang yang bersikap patuh dan wajar menurut Allah.

b) *Muqarrabuun*

Orang yang mendekatkan diri kepada Allah dengan mengerjakan semua yang diperintahkanNya.

c) *Mujahiduun*

Orang yang berjuang keras melawan hawa nafsunya, sehingga ia bagaikan orang yang berperang. Manusia tingkat ini banyak dalam masyarakat.

d) *Ghafiluun*

Orang yang telah kalah dari lawannya karena akalNya mudah dikalahkan.

Bentuk dan contoh dari sifat sabar adalah :

- a) Bersabar dalam hal belajar untuk meraih cita-cita dan harapan.
- b) Sabar ketika diejek oleh teman karena kesabaran akan membawa hasil yang positif.
- c) Tidak mudah emosi atau marah.
- d) Tidak tergesah-gesah.
- e) Menerima segala sesuatu dengan kepala dingin.
- f) Tidak mudah menyalahkan orang lain.
- g) Selalu berserah diri kepada Allah.
- h) Sabar dan tabah dalam belajar.

Adapun nilai positif dari sifat sabar adalah terhindar dari bencana dan mala petaka yang disebabkan oleh hawa nafsu, melatih diri mengendalikan hawa nafsu, memiliki emosi yang stabil, dan disayang oleh Allah swt.<sup>70</sup>

### 3. Tawakkal

Tawakkal berasal dari kata wakalah yang berarti menyerah, mempercayakan urusan kepada orang lain. Dalam hal ini penyerahan tersebut adalah kepada Allah swt. Tujuannya untuk mendapatkan kemaslahatan dan menghilangkan kemudharatan. Sikap tawakkal dalam kehidupan sehari-hari dapat dicapai dengan memotivasi diri yakin bahwa Allah sebagai penguasa alam semesta, mengerti keutamaan dari sikap tawakkal dan menyadari bahwa manusia banyak kekurangan.<sup>71</sup>

Dalam bertawakkal, hendaknya kita serahkan semuanya kepada Allah swt. Hal ini diperintahkan Allah dalam QS. Al-Maidah/ 5 : 23 sebagai berikut :

وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٣﴾

Terjemahnya :

Dan bertawakkallah kamu hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang yang beriman. (QS Al-Maidah/ 5 : 23).<sup>72</sup>

<sup>70</sup>Moh. Solehuddin dan Lukman Chakim, “*Buku Siswa Aqidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*”(Jakarta : Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), h. 30-38.

<sup>71</sup>Moh. Solehuddin dan Lukman Chakim, “*Buku Siswa Aqidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*” ..., h. 26.

<sup>72</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 2007), h.111 .

Sifat tawakkal harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap muslim. Dapat dicapai dengan motivasi sebagai berikut :

- a) Yakin bahwa Allah sebagai penguasa alam semesta.
- b) Mengerti keutamaan dari sifat tawakkal.
- c) Menyadari bahwa manusia banyak kekurangan (yang sempurna hanya Allah swt).

Bentuk dan contoh dari sifat tawakkal :

- a) Melakukan sesuatu atas dasar niat ibadah kepada Allah swt.
- b) Tidak menggantungkan keberhasilan suatu usaha kepada selain Allah swt.
- c) Bersikap pasrah dan siap menerima apa pun.
- d) Tidak memaksakan kehendak atau keinginan kepada siapapun dan pilihan manapun.
- e) Bersikap tegas dan tenang baik dalam menerima keberhasilan maupun kegagalan.

Adapun nilai positif dari sifat tawakkal adalah memperoleh kepuasan batin karena keberhasilan usahanya mendapat ridho Allah, ketenangan jiwa karena dekat dengan Allah yang mengatur segalanya dan mendapatkan keteguhan hati.<sup>73</sup>

#### 4. Ikhtiar

Secara bahasa artinya memilih, secara istilah adalah usaha seorang hamba untuk memperoleh apa yang dikehendakinya. Dengan kata lain ikhtiar adalah berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan, tidak berdiam diri dan berpangku

---

<sup>73</sup>Moh. Solehuddin dan Lukman Chakim, “*Buku Siswa Aqidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*” (Jakarta : Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), h. 37-39.

tangan apa lagi lari dari kenyataan.<sup>74</sup> Allah swt berfirman dalam QS. Ar-Ra'ad/ 13 : 11.

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ<sup>ع</sup> وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ<sup>هـ</sup> مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. (QS Ar-Ra'ad/ 13 : 11).<sup>75</sup>

Adapun hikmah dari sifat ikhtiar adalah :

- a) Menghilangkan rasa malas, murung dan keluh kesah.
- b) Menumbuhkan harapan baru dalam hidup.
- c) Meninggikan derajat kita dihadapan manusia dan Allah swt.

Bentuk dan contoh dari sifat ikhtiar :

- a) Mau bekerja keras dalam mencapai suatu harapan dan cita-cita.
- b) Selalu bersemangat dalam menghadapi kehidupan.
- c) Tidak mudah menyerah dan putus asa.
- d) Disiplin dan penuh tanggung jawab.
- e) Giat bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.
- f) Rajin berlatih agar bisa meraih apa yang diinginkan.

Nilai positif dari sifat ikhtiar adalah terhindar dari sifat malas dapat mengambil hikmah dari setiap usaha yang dilakukannya, memberikan contoh

<sup>74</sup>Moh. Solehuddin dan Lukman Chakim, *Buku Siswa Aqidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, . . . h. 28.

<sup>75</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 2007), h. 250.

tauladan bagi orang lain, mendapat kasih sayang dan ampunan dari Allah swt dan merasa batinnya puas karena dapat kebutuhan hidupnya.<sup>76</sup>

#### 5. Syukur

Adapun syukur adalah salah satu refleksi dari sikap tawakkal yang berarti sesuatu yang menunjukkan kebaikan dan peyebarannya. Sedangkan secara syar'i adalah memberikan pujian kepada Allah swt dengan cara taat kepadanya tunduk dan berserah diri hanya kepada Allah serta beramal makruf nahi mungkar.<sup>77</sup> Allah berfirman dalam QS. Ibrahim/ 14 : 7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Terjemahnya :

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah nikmat kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari nikmat ku maka pasti azab ku sangat berat”. (QS Ibrahim : 7).<sup>78</sup>

Rukun syukur :

##### 1). Syukur qalbi

Mengakui dan meyakini dengan sebenar-sebenarnya di dalam hati bahwa segala bentuk nikmat yang telah ia dapatkan hanya berasal dari Allah semata.

##### 2). Syukur lisan

<sup>76</sup>Moh. Solehuddin dan Lukman Chakim, “*Buku Siswa Aqidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*” (Jakarta : Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), h. 39 .

<sup>77</sup>Moh. Solehuddin dan Lukman Chakim, “*Buku Siswa Aqidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*” . . h. 32 .

<sup>78</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 2007), h.256 .

Senantiasa memuji kepada Allah atas segala karunia dan anugerah yang telah dilimpahkannya.

### 3). Syukur jawarih

Menggunakan segala bentuk nikmat yang telah dilimpahkannya untuk mendapatkan rahmat dan ridhanya.

Syukur sebagai sikap pengakuan terhadap nikmat Allah yang tidak hanya melalui pengucapan tetapi harus diwujudkan dengan tindakan nyata dan kepatuhan dalam larangannya.

Bersyukur terbagi menjadi tiga bagian yaitu diantaranya adalah :

- a) Bersyukur dengan lisan, mengakui segala kenikmatan yang telah diberikan Allah dengan sikap merendahkan diri.
- b) Bersyukur dengan badan, bersikap selalu sepatutnya serta melayani (mengabdikan) kepada Allah swt.
- c) Bersyukur dengan hati, mengasingkan diri dihadapan Allah swt dengan cara konsisten menjaga dzikir akan keagungan dan kebesaran Allah swt.<sup>79</sup>

## 2. Kerangka Pikir Penelitian

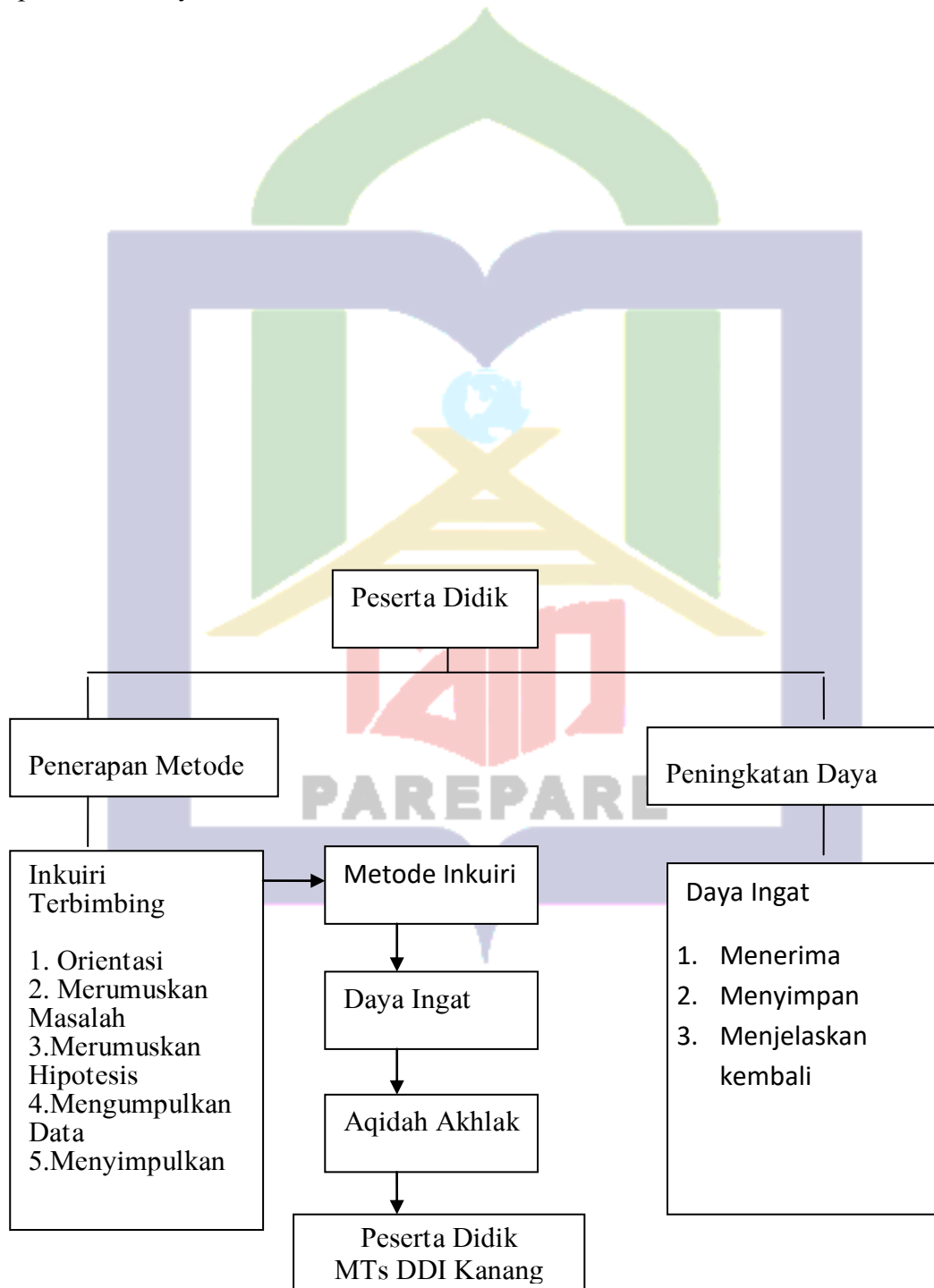
Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik dalam meningkatkan daya ingatnya melalui penerapan metode pembelajaran inkuiri. Konsep dari peneliti pada penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan daya ingat peserta didik di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

---

<sup>79</sup>Moh. Solehuddin dan Lukman Chakim, “*Buku Siswa Aqidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*” (Jakarta : Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), h. 34 .



Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka kerangka pikir yang dibangun pada penelitian ini yaitu :



## – Bagan 02. Kerangka Pikir Penelitian

Pada bagan di atas, peneliti dapat memberikan penjelasan mengenai alur penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu berawal dari masalah yang didapatkan di MTs DDI Kanang mengenai pembelajaran akidah akhlak utamanya pada peningkatan daya ingat. Dari masalah tersebut peneliti ingin melihat apakah dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap peningkatan daya ingat peserta didik di MTs DDI Kanang kabupaten Polewali Mandar.

### **3. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.<sup>80</sup> Hipotesis merupakan alat yang sangat besar kegunaannya dalam penyelidikan ilmiah. Hipotesis memungkinkan peneliti menghubungkan teori dengan pengamatan, dan sebaliknya pengamatan dengan teori.<sup>81</sup> Hipotesis adalah suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan dilandasi oleh generalisasi dan biasanya menyangkut hubungan diantara variabel-variabel penelitian.<sup>82</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

---

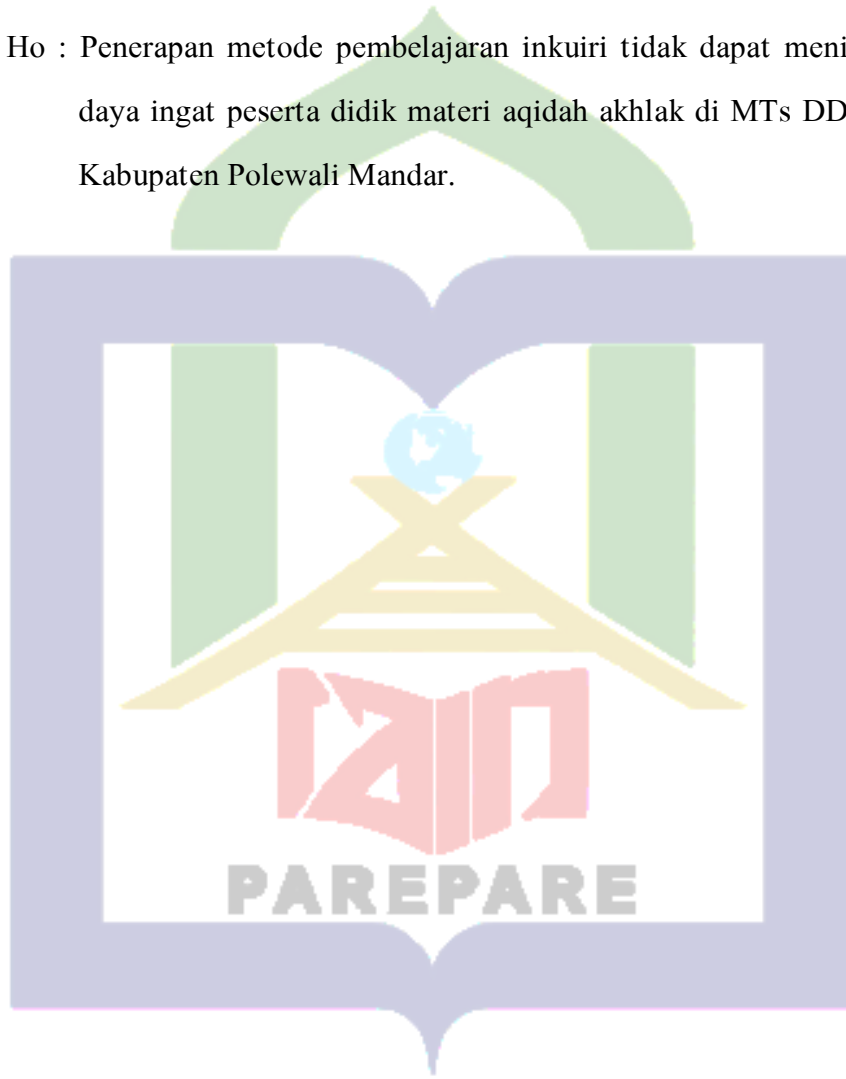
<sup>80</sup> Diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hipotesis> pada tanggal 18 November 2018.

<sup>81</sup> Arief Furqan, “*Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 114.

<sup>82</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kecana, Ed. 1. Cet. I, 2010), h. 93.

Ha : Penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan daya ingat peserta didik materi aqidah akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Ho : Penerapan metode pembelajaran inkuiri tidak dapat meningkatkan daya ingat peserta didik materi aqidah akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.



## BAB III METODE PENELITIAN

### *A. Jenis dan Desain Penelitian*

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>83</sup> Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang mencoba untuk mencari sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi (dibedakan perlakuan).<sup>84</sup> Isaac dan Michael menerangkan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan menggunakan satu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih *Educational Research* kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.<sup>85</sup>

Peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen yakni kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan tindakan (*treatment*), peneliti ingin menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan tersebut apabila dibandingkan dengan tindakan lain. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan umum penelitian eksperimen adalah untuk meneliti pengaruh dari suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda.<sup>86</sup>

---

<sup>83</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan* (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 203.

<sup>84</sup>Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2016). h. 1.

<sup>85</sup>Setyanto. *Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi*, Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 3, nomor 1, Juni 2065: 37-34, h. 39.

<sup>86</sup>Henyat Soetomo, *pembinaan dan pengembangan kurikulum*(Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 50.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental design*. Pada desain *quasi-experimental* ini digunakan *pretest-posttest, Non-Equivalent group design*. Pada rancangan ini, bukan proses randomisasi yang digunakan, melainkan menggunakan kelompok yang sudah ada. Kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode inkuiri sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional atau ceramah dengan menggunakan buku paket. Pada akhir percobaan kedua kelompok diperlakukan sama dengan diberi *posttest*.

Tabel 03. *Desain Nonrandomized Pretest-posttest control group*

<i>Pretest</i>	Variabel terkait	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan :

X = Perlakuan

O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> = Kelompok yang belum diberikan perlakuan (*pretest*)

O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub> = Kelompok yang sudah diberikan perlakuan (*posttest*)

### ***B. Lokasi dan waktu penelitian***

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan daya ingat peserta didik dilaksanakan di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Tepatnya di Desa Batetangnga.

MTs DDI Kanang adalah satuan pendidikan yang terdapat di dalam Struktur Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang yang membina madrasah mulai

dari tingkat *Raudlatul Atfal*, MI, MTs dan MA yang terletak di sebuah desa dengan nama Desa Batetangnga Kecamatan Binuang, yang berjarak kurang lebih 7 km dari ibu kota Kabupaten Polewali Mandar dan kurang lebih 204 km dari kota Mamuju sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Barat.

MTs DDI Kanang yang didirikan pada tahun 1965 yang merupakan kelanjutan dari satuan pendidikan tingkat Madrasah Ibtidayah yang ada dalam struktur Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

#### IDENTITAS MADRASAH

- A. N S M : 121276040012
- B. N P S N : 40605830
- C. Nama Madrasah : MTs DDI Kanang
- D. Alamat : Jl. Mangondang No. 35 Kanang  
Desa Batetangnga Kecamatan Binuang  
Kabupaten Polewali Mandar
- E. Tahun Berdiri : 01 Januari 1965
- F. Status Madrasah : Swasta
- G. Status Akreditasi : A
- Nomor : 754/BAN-SM/SK/2019
- Tanggal : 09 September 2019
- H. SK Pendaftaran Madrasah :
- Nomor : 8/Tsn.VII/81
- Tanggal : 02 Januari 1981
- I. Luas Tanah : 14.752 M<sup>2</sup>  
Luas Bangunan : 5.282 M<sup>2</sup>
- J. Status Tanah : Wakaf
- K. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten :  $\pm$  7 km
- L. Kontak :
- Telepon : -

- E-mail : mtsddikanang1965@gmail.com
- Web :
- Facebook : MTs DDI Kanang

### 1. Waktu Penelitian

Penelitian tentang penerapan metode inkuiri ini dimulai dari tanggal 28 Agustus sampai 18 September 2019 dengan mengambil 2 kelas yaitu kelas VIII 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 4 sebagai kelas kontrol.

### ***C. Populasi Sampel dan sampling***

#### 1. Populasi

Adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>87</sup>

Tabel 04. Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII 1	26
2.	VIII 2	29
3.	VIII 3	28
4.	VIII 4	28
5.	VIII 5	26
6.	VIII 6	24
7.	VIII 7	25

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>88</sup> Menurut Suharsimi Arikunto bahwa sampel adalah sebagian

---

<sup>87</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 117.

atau wakil populasi yang diteliti.<sup>89</sup> Peneliti telah menentukan sampel pada penelitian ini yaitu:

Tabel 05. Sampel

No	Group	Kelas	Peserta didik		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	Eksperimen	VIII 3	12	16	28
2	Kontrol	VIII 4	13	15	28
Jumlah					56

### 3. Teknik Sampling

Metode sampling atau cara pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.<sup>90</sup>

Adapun teknik sampling yang digunakan peneliti dalam menentukan jumlah sampel total adalah *teknik nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*.<sup>91</sup> Yaitu pengambilan sampel atas dasar pertimbangan peneliti saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil, sehingga peneliti mengambil kelas VIII yang terdiri dari dua kelas, yakni kelas eksperimen VIII 3 dengan jumlah 28 peserta didik, dan kelas kontrol VIII 4 dengan jumlah 28 peserta didik.

<sup>88</sup>Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2016). h. 77.

<sup>89</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 131.

<sup>90</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 252.

<sup>91</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, h. 58.



#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti berusaha secara maksimal agar data yang didapatkan lengkap dan tepat. Oleh karena itu, metode yang digunakan untuk memperoleh data lapangan yaitu dengan menggunakan tes berupa pertanyaan dan latihan digunakan untuk mengukur peningkatan daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan. Test yang digunakan dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttes*. Tujuannya untuk mengukur tingkat daya ingat penguasaan materi peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran inkuiri. Hasil daya ingat penguasaan materi peserta didik nantinya akan dibandingkan melalui kelas kontrol dan kelas eksperimen.

*Pretest* merupakan sebuah alat ukur untuk mengetahui batas kemampuan peserta didik tentang materi yang akan disajikan sebelum mereka menerima pelajaran dengan penerapan metode inkuiri. Dalam hal ini, peneliti memberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal untuk menganalisa kemampuan awal peserta didik.

Begitupun dengan *posttets* merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan dengan penerapan metode inkuiri soal ini dibagikan pada akhir pelajaran dengan jumlah 20 soal pilihan ganda.

#### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang sangat penting dalam penelitian karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah

penelitian diperoleh melalui instrumen. Tes digunakan untuk memperoleh data peningkatan daya ingat peserta didik, tes ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan daya ingat peserta didik.

Tes merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh hasil dari proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan metode inkuiri dan metode konvensional. Tes ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda (*multiple choice*).

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Sehingga, dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>92</sup> Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis bersifat kuantitatif, dimana peneliti akan menganalisis data yang terkumpul, mengolah data, dan mengambil kesimpulan dari data tersebut serta menggambarkan atau melaporkan apa yang terjadi di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan 2 pengujian analisis data yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Dengan uji prasyarat normalitas dan homogenitas antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

##### 1. Uji normalitas

Digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas data *kolmogorov-*

---

<sup>92</sup>Lexi J Molcong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosd Karya, 2000), hal. 103.

*smirnov* yang dihitung dengan bantuan *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 22*.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansinya  $> 0,05$  sedangkan jika taraf signifikansinya  $< 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Dalam statistik parametrik ada dua macam uji normalitas yang sering digunakan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* dan uji *Shapiro-Wilk*. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat mutlak sebelum melakukan analisis statistik parametrik (*uji paired sample t test* dan *uji independen sample t test*). Berikut dipaparkan hasil uji normalitas data penelitian :

Tabel 06 : Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistis c	Df	Sig.	Statistis c	Df	Sig.
Peningkatan Daya Ingat Peserta Didik	Pretest Eksperimen (Inkuiri)	.158	28	.071	.931	28	.065
	Posttest Eksperimen (Inkuiri)	.196	28	.008	.852	28	.001
	Pretest Kontrol (Konvensional)	.197	28	.007	.924	28	.043
	Posttest Kontrol (Konvensional)	.167	28	.045	.935	28	.081

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data baik pada uji *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* maupun *Shapiro-Wilk*  $> 0,05$ . Pada kelas eksperimen pengujian *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* nilai signifikansi (Sig.) *pretest* sebesar 0,071 dan nilai signifikansi (Sig.) *posttest* sebesar 0,008. Sedangkan pengujian *Shapiro-Wilk* nilai signifikansi (Sig.) *pretest* sebesar 0,065 dan nilai signifikansi (Sig.) *posttest* sebesar 0,001. Pada kelas kontrol pengujian *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* nilai signifikansi (Sig.) *pretest*

sebesar 0.007 dan nilai signifikansi (Sig.) *posttest* sebesar 0.045. Sedangkan pengujian *Shapiro-Wilk* nilai signifikansi (Sig.) *pretest* sebesar 0.043 dan nilai signifikansi (Sig.) *posttest* sebesar 0.081. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Karena data penelitian berdistribusi normal, maka dapat menggunakan statistik parametrik (*uji independent sampel t tetst*) untuk pengujian selanjutnya.

## 2. Uji homogenitas

Untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai rata-rata yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji anova dengan bantuan *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 22*.

Setelah sampel dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data masing-masing kelas tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang berdistribusi homogen. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah suatu *varians* (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Berikut adalah hasil dari perhitungan uji homogenitas :

Tabel 07 : Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PeningkatanDayaIn gatPesertaDidik	Based on Mean	1.334	1	54	.253
	Based on Median	1.107	1	54	.297
	Based on Median and with adjusted df	1.107	1	53.689	.297
	Based on trimmed mean	1.301	1	54	.259

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) based on mean adalah sebesar  $0,253 > 0.05$ . sehingga, dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelas eksperimen dan data *posttest* kelas kontrol adalah sama atau homogen.

### 3. Uji hipotesis

Pada penelitian perlu diuji untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan uji *independent sampel t test* dengan bantuan *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 22*. Uji *independent sampel t test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak.

Untuk menguji daya pembeda secara signifikansi digunakan teknik analisis dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi  $x_1$  dengan  $x_2$

n = jumlah sampel

$\bar{X}_1$  = rata – rata sampel ke 1

$\bar{X}_2$  = rata – rata sampel ke 2

$s_1$  = standar deviasi sampel ke 1

$s_2$  = standar deviasi sampel ke 2

$S_1$  = varians sampel ke 1

$S_2$  = varians sampel ke 2.<sup>93</sup>

### G. Prosedur Eksperimen

<sup>93</sup>Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 126

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Tahap persiapan

- a. Terlebih dahulu mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
- b. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta pokok pembahasan dan sub bab yang akan diajarkan dalam penelitian.
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan.
- e. Mempersiapkan bahan ajar berdasarkan pada pokok bahasan yang akan diajarkan.
- f. Membuat instrument penelitian berbentuk tes objektif .
- g. Membuat kunci jawaban.

2. Tahap pelaksanaan

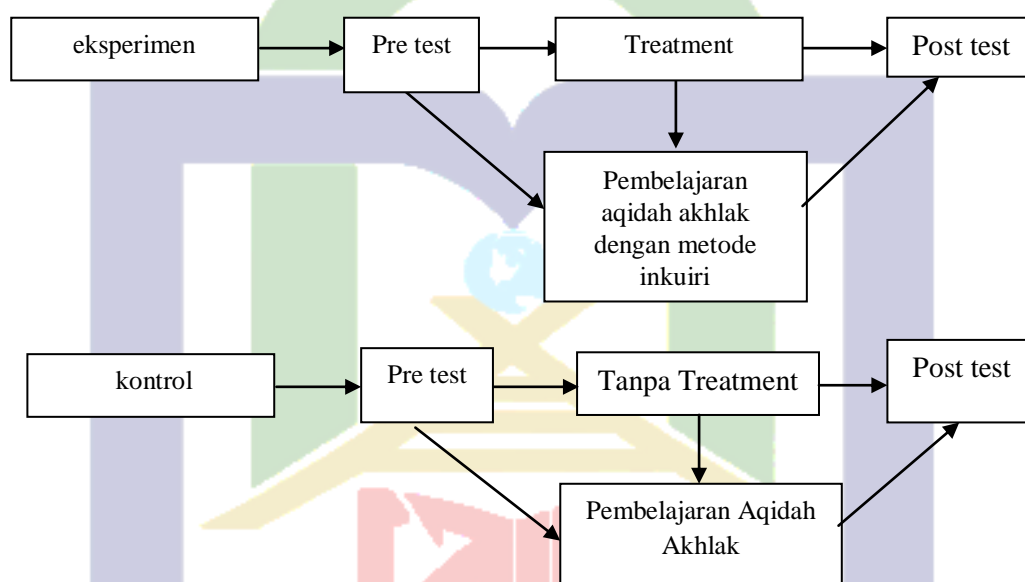
Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut :

- a. Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
- b. Memberikan *pretest*
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri kepada kelas eksperimen sebanyak 4 (empat) kali pertemuan.

3. Tahap laporan

- a. Peneliti menganalisis dan mengola data hasil penelitian.
- b. Laporan hasil penelitian.

Uji coba dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran aqidah akhlak sebanyak 4 tahapan materi akidah akhlak yaitu akhlak terpuji terhadap diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'a).



Bagan 03. Prosedur eksperimen.

- a). Pertemuan pertama pada kelas eksperimen

Sebelum memulai pembelajaran hal pertama yang dilakukan adalah berdoa terlebih dahulu memeriksa kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan mengecek kehadiran peserta didik. Guru memperkenalkan peneliti kepada peserta didik lalu menyampaikan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, Setelah perkenalan selesai peneliti menjelaskan tentang tahapan metode inkuiri dalam proses pembelajaran lalu membagikan soal *pretest* kepada peserta didik sebelum kegiatan belajar dilaksanakan untuk menggali pengetahuan awal peserta didik kemudian mengarahkan guru dalam menerapkan

metode tersebut. Sebelumnya guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok terdiri dari 4 kelompok.

Sedangkan pada kelas kontrol guru membuka pelajaran seperti biasa berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik. Pada pertemuan pertama kelas kontrol sebelum memulai pembelajaran guru membagikan soal *pretest* pada peserta didik. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran kelas kontrol adalah metode ceramah (konvensional).

b). Pertemuan kedua pada kelas eksperimen

Pada pembahasan mengenai akhlak terpuji terhadap diri sendiri, Guru memberikan pengenalan awal tentang metode tersebut dengan memberikan gambaran yang mengilustrasikan dengan mengambil contoh dari kehidupan nyata agar peserta didik lebih tertarik untuk mempelajarinya, kemudian menugaskan peserta didik untuk menyusun pertanyaan dari hasil ilustrasi tersebut. Tujuannya adalah sebagai pemacu atau pancingan agar peserta didik berfikir mandiri.

Sementara pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah (konvensional) pada proses pembelajaran hanya dilakukan seperti biasa tanpa ada langkah menyusun pertanyaan mengenai materi yang diberikan. Sehingga, kurang melatih peserta didik berpikir lebih kritis. Pada tahap ini pula peserta didik lebih berperan sebagai pendengar kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru sedangkan pada proses pembelajaran inkuiri peserta didik lebih aktif sementara guru hanya menjadi motivator dan fasilitator.

c). Pertemuan ketiga pada kelas eksperimen

Pertemuan ketiga pelaksanaan penerapan metode pembelajaran inkuiri di kelas eksperimen seperti pada pembelajaran sebelumnya guru membuka pelajaran dengan bersama-sama berdoa dan memeriksa kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Setelah itu peserta didik ditugaskan untuk menyusun



pertanyaan dari materi yang diilustrasikan yang selanjutnya dijadikan sebagai hipotesis atau dugaan awal. Pada langkah ini melatih peserta didik untuk berpikir kritis mengenai suatu masalah. Setelah tersusun hipotesis guru menugaskan mencari data tersebut mengenai materi akhlak terpuji terhadap diri sendiri yang mendukung hipotesis. Untuk kelas eksperimen mencari data yang mendukung bisa didapatkan dari berbagai media seperti dari artikel, buku dan internet bahkan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan untuk kelas kontrol pencarian data dilakukan tanpa memiliki hipotesis. Kemudian guru menugaskan peserta didik untuk menjelaskan data yang didapatkan, dari langkah inilah metode pembelajaran inkuiri lebih terarah dan membimbing secara langsung peserta didik menjadi mandiri dalam menemukan masalah dan memecahkannya.

d). Pertemuan keempat pada kelas eksperimen

Pada tahap akhir atau pertemuan terakhir peneliti kembali membagikan soal kepada peserta didik berupa soal *posttest* tentang materi yang dipelajari selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran apakah peserta didik mampu memahami dan mengingat materi tersebut kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pada kelas kontrol guru membagikan soal *posttes*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Deskripsi Hasil Penelitian*

1. Penerapan metode pembelajaran inkuiri pada materi aqidah akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2019 sampai dengan 18 September 2019. Sebelum melakukan perlakuan yaitu dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri pada pelajaran akidah akhlak materi akhlak tepuji terhadap diri sendiri (tawakkal, sabar, syukur, ikhtiyar, qana'ah) pada peserta didik peneliti memberikan *pretest* terlebih dahulu, ini merupakan sebuah alat ukur untuk mengetahui batas kemampuan peserta didik tentang materi yang akan disajikan sebelum mereka menerima pelajaran dengan penerapan metode inkuiri. Dalam hal ini, peneliti memberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal untuk menganalisa kemampuan awal peserta didik. Sedangkan pada pertemuan terakhir guru kembali memberikan tes berupa soal pilihan ganda dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya sebanyak 20 soal.

Penelitian ini menggunakan dua metode pembelajaran yaitu metode inkuiri pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol. Perbedaan kedua metode yang digunakan untuk melihat apakah metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan daya ingat peserta didik setelah penerapan dibandingkan dengan kelas yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Pertemuan pertama kondisi belajar peserta didik tidak seperti yang diharapkan yaitu banyak diantara mereka yang berkeliaran di kelas, mengganggu teman di kelas, ribut saat guru menjelaskan materi pembelajaran, dan beberapa

peserta didik yang keluar masuk dari dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik terkesan cuek mengikuti pembelajaran.

Selain itu guru yang mengajar akidah akhlak di kelas VIII 3 di MTs DDI Kanang, hanya menjelaskan materi ajar dengan bantuan buku paket proses pembelajaran lebih dominan dalam menulis materi ajar dengan metode konvensional setelah selesai mencatat kemudian guru menjelaskan materi tersebut.

Penerapan metode inkuiri di kelas eksperimen guru menerapkan siklus inkuiri dalam pembelajaran yaitu orientasi dimana pada tahap ini guru menjelaskan topik materi yang akan dibahas dan tujuannya dari hasil pembelajaran. Pada tahap kedua siklus metode pembelajaran inkuiri guru adalah merumuskan masalah dimana peserta didik diminta untuk menguraikan atau menjelaskan materi pembelajaran sesuai pemahaman mereka, pada tahap ini guru membimbing peserta didik dalam merumuskan masalah. Yang ketiga adalah merumuskan hipotesis dimana peserta didik memaparkan materi yang diajarkan dan mengaitkannya dengan dugaan awal yang mereka jelaskan sebelum merumuskan hipotesis kemudian mengumpulkan data pada tahap ini peserta didik menyimpulkan dugaan awal yang mereka dapatkan lalu mengumpulkan data atau materi yang berkaitan baik dari buku paket, internet atau dalam kehidupan sehari-hari. Dan tahap yang kelima adalah menyimpulkan dimana pada tahap ini peserta didik menyimpulkan hasil dari temuan mereka lalu menjelaskannya didapan kelas.

Sementara itu pada kelas kontrol guru tetap menerapkan metode konvensional atau metode ceramah sebagai perbandingan bagi peneliti untuk mengetahui hasil yang maksimal antara metode inkuiri atau metode konvensional dengan metode inkuiri.

Pertemuan pertama di kelas eksperimen (VIII 3) dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2019 dengan materi menjelaskan tentang sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah. Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru mengajak peserta didik berdoa bersama untuk kelancaran pembelajaran menyampaikan tujuan dari pembelajaran pada peserta didik mengecek daftar kehadiran dan bertanya apakah siap menerima pelajaran atau tidak lalu membagi kelompok menjadi empat kelompok. Sebelum membagikan buku paket pada masing-masing kelompok guru bertanya terlebih dahulu tentang materi tersebut lalu peserta didik diminta untuk menjelaskan dugaan atau hipotesis yang mereka ketahui tentang sifat tawakkal, ikhtiyar, syukur, sabar dan sifat qana'ah lalu guru mempersilahkan peserta didik untuk menjelaskan hasil yang mereka ketahui kedepan kelas setelah itu guru kembali bertanya.

Setelah guru bertanya dan peserta didik menjelaskan didepan kelas lalu guru membagikan buku paket akidah akhlak ke masing-masing peserta didik dan bersama-sama menyimpulkan pertanyaan guru sebelum pembagian buku paket dan menjelaskan materi tersebut. Sebelum pelajaran berakhir guru memberikan tugas tentang sifat terpuji terhadap diri sendiri tawakkal ikhtiyar sabar syukur dan qana'ah.

Pertemuan pertama dengan metode pembelajaran inkuiri peserta didik masih sedikit kaku dalam pembelajaran hanya sebagian yang antusias karena selama ini masih menggunakan metode konvensional namun guru selalu memberi motivasi pada peserta didik dan selalu menjelaskan tentang metode tersebut bagaimana tujuannya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 04 September 2019, pada pertemuan ini guru melaksanakan pembelajaran dengan materi menunjukkan dalil tentang sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, dan qana'ah sebelum memulai

pelajaran seperti pada pelajaran sebelumnya guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari penerapan metode inkuiri. Lalu meminta ketua kelas untuk mengumpulkan tugas yang diberikan guru, setelah itu sebelum lanjut pelajaran inti guru bertanya tentang materi minggu lalu dan mempersilahkan peserta didik untuk naik kedepan kelas untuk menjelaskan.

Untuk pertemuan kedua materi tentang dalil sifat terpuji terhadap diri sendiri, guru membagikan buku paket aqidah akhlak pada peserta didik dan mencatat materi tersebut. Guru mempersilahkan setiap perwakilan kelompok untuk membacakan dalil di depan kelas selain itu guru juga menunjuk satu persatu peserta didik untuk membacakan dalil tersebut. Pada pertemuan kedua ini peserta didik mulai antusias mengikuti pembelajaran dan bergantian kedepan kelas untuk membacakan dalil tersebut.

Setelah pelajaran selesai guru kembali memberikan tugas pada peserta didik dengan mencari dalil lain yang berkaitan dengan sifat terpuji terhadap diri sendiri yaitu tawakkal ikhtiyar sabar syukur dan qana'ah lalu melafalkannya untuk pertemuan berikutnya.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 11 September 2019 dengan materi mengidentifikasi sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah. Pada pertemuan ini guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi satu persatu sifat terpuji tersebut dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik diminta untuk mencari contoh lain dilingkungan masyarakat pada pertemuan ini peserta didik sangat antusias dan berlomba-lomba melaporkan hasil pemahaman mereka pada guru. Setiap peserta didik diminta untuk menjelaskan pemahaman mereka tentang sifat tawakkal syukur ikhtiyar sabar dan qana'ah dan mewakili kelompok mereka untuk menjelaskannya didepan kelas.

Setelah pelajaran selesai guru kembali memberikan tugas pada peserta didik dan menjelaskannya pada pertemuan berikutnya. Pemberian tugas ini bertujuan mengetahui apakah peserta didik telah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 18 September 2019 dengan materi menunjukkan contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah). Pada pertemuan ini guru kembali mengajukan pertanyaan pada peserta didik mengenai materi akhlak terpuji terhadap diri sendiri lalu menjelaskan beberapa contoh yang berkaitan dengan sifat tawakkal ikhtiyar sabar syukur dan qana'ah, peserta didik diminta untuk mengaitkannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Kemudian peserta didik kembali menjelaskan apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut kedepan kelas dan mewakili kelompok masing-masing, kemudian guru bertanya pada peserta didik. Pada pertemuan ini guru bertanya tentang pengertian sifat terpuji terhadap diri sendiri dan melafalkan dalilnya lalu mempersilahkan peserta didik untuk mengidentifikasi sifat tawakkal ikhtiyar sabar syuku dan qana'ah sesuai kelompok dan memberikan contoh masing-masing sifat tersebut dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran aqidah akhlak dapat membentuk pesrta didik memiliki karakter yang baik seperti pada setiap pertemuan peserta didik memiliki keberanian untuk maju kedepan kelas memaparkan hasil temuan mereka karena peserta didik dihadapkan dengan permasalahan yang diberikan oleh guru dan harus dipecahkan. Seorang peserta didik dapat berifikir dengan kritis dan meningkatkan daya ingatnya untuk dapat mengetahui yang baik dan yang buruk maupun yang benar dan yang salah.

Manusia menggunakan pikirannya kemudian terjadi proses kognitif salah satunya adalah mengingat. Mengingat merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk mengolah informasi dan untuk menyimpulkan sesuatu, terkadang ada manusia yang memiliki ingatan yang sangat bagus dan luar biasa namun ada juga manusia yang memiliki ingatan yang kurang bagus dan mudah lupa. Hal itu dapat disebabkan karena faktor dalam dirinya seperti keturunan atau tingkat kecerdasan manusia dan juga diluar dirinya yaitu faktor lingkungan tempat tinggalnya.

Penerapan metode inkuiri ini dalam pembelajaran sangat baik untuk meningkatkan daya ingat karena peserta didik terjun langsung dalam proses pembahasan pelajaran seperti mencari pengertian dari materi lalu mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat mengasah dan meningkatkan daya ingatnya menjadi lebih baik.

Dalam model memori ada tiga tahap informasi yang awalnya dicatat oleh sistem sensori seseorang yang untuk sesaat menyimpan informasi tersebut. Informasi kemudian diteruskan ke memori jangka pendek yang menyimpannya selama 15 hingga 25 detik, terakhir informasi tersebut dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang tergantung pada macam dan jumlah dari latihan terhadap materi yang diajarkan.

Dari hasil pembelajaran dan evaluasi yang telah dilakukan penerapan ini termasuk dalam kategori model memori jangka panjang karena dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir peserta didik dapat memaparkan, menjelaskan, mengidentifikasi dan melafalkan dalil tentang akhlak terpuji terhadap diri sendiri yaitu sifat tawakkal ikhtiyar sabar syukur dan qana'ah.

Adapun fungsi memori ada tiga yaitu fungsi memasukkan atau *learning* maksudnya ingatan yang disimpan seperti hal-hal yang pernah dialami, dimana

pada penerapan inkuiri ini peserta didik mengaitkan materi tersebut dalam lingkungan masyarakat dan dalam kehidupannya sehari-hari. Yang kedua adalah fungsi menyimpan dimana pada fungsi ini pelajaran yang telah diterima peserta didik dapat disimpan dan dapat dijelaskan kembali pada suatu waktu, pada penerapan inkuiri fungsi ini sangat penting dalam meningkatkan daya ingat peserta didik dan terbukti pada fungsi penyimpanan peserta didik dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah diajarkan minggu berikutnya. Sedangkan pada fungsi menimbulkan kembali peserta didik selalu melakukannya pada saat evaluasi ketika guru bertanya dan mempersilahkan peserta didik untuk maju kedepan menjelaskan temuan mereka tentang materi yang diajarkan. Hal ini terbukti karena peserta didik mampu menjelaskan kembali hasil dari pemahaman mereka.

Adapun respon peserta didik dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan baik dari segi cara belajarnya lebih aktif dalam pembelajaran dan termasuk sifat keberanian peserta didik, ketika guru meminta peserta didik untuk kedepan memaparkan hasil pemahaman temuan mereka satu persatu memaparkan didepan kelas setelah mendiskusikannya pada teman kelompok. Tidak semua peserta didik mampu menjelaskannya ada sebagian yang masih kaku dan menolak untuk kedepan, setelah penerapan dilakukan beberapa kali keaktifan peserta didik mulai menunjukkan hasil yang baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama ada beberapa peserta didik yang mengerjakan pekerjaan lain pada saat pembelajaran berlangsung yang tidak berhubungan dengan materi yang diajarkan ketika guru memberikan arahan, pertemuan kedua sebagian kecil masih sering keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan juga masih ada peserta



didik yang belum bisa menjawab ketika ditanya, pada pertemuan ketiga peserta didik lebih antusias saling bergantian memaparkan hasil temuan mereka begitupun pada pertemuan terakhir atau pertemuan keempat.

Dari hasil evaluasi yang didapatkan dengan pemberian tugas di rumah dan ulangan dan pembagian *posttest* pada akhir pembelajaran dapat dilihat peningkatan daya ingat peserta didik, mereka mampu menjawab soal pada saat ulangan dan menjawab setiap pertanyaan dari guru dan juga menjawab soal *posttest* yang diberikan peneliti. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 20 soal setiap pertanyaannya adalah materi yang telah diajarkan yaitu akhlak terpuji terhadap diri sendiri tawakkal ikhtiyar syukur sabar dan qana'ah.

Begitupun pada saat guru bertanya peserta didik menjawab pertanyaan dengan cepat sebagian menjawab sesuai dengan isi buku ada pula yang menjawab menurut pemahaman mereka masing-masing, sementara pada tugas akhir atau ulangan harian hampir semua peserta didik menjawab soal dengan benar sesuai dengan pemahaman mereka.

Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik berupa peningkatan daya ingat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pada pertemuan kedua apabila dibandingkan dengan pertemuan pertama, dapat dilihat dari beberapa hal yakni penilaian dan penskoran. Dan pada pertemuan ketiga pembelajaran sudah mulai lebih baik dari pertemuan pertama dan kedua namun masih ada sebagian peserta didik yang melanggar peraturan. Hal ini dikarenakan sikap peserta didik yang berbeda-beda yang membuat tidak semua peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik seperti yang diharapkan oleh guru. Sementara pada pertemuan keempat atau pertemuan terakhir peserta didik sudah menunjukkan hasil yang lebih baik.

Keaktifan belajar peserta didik dari pertemuan kedua dapat meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama karena adanya keterlibatan peserta didik dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar dan peningkatan hasil dari pembelajaran dari pertemuan kedua sampai pertemuan ketiga menunjukkan hasil yang baik dimana peserta didik sudah mampu memahami dan menjelaskan sendiri temuan mereka tentang materi yang diajarkan, penerapan metode inkuiri ini dapat meningkatkan daya ingat peserta didik dalam mengingat lalu memaparkan kembali hasil pemahaman mereka hal ini sesuai dengan dampak metode inkuiri.

Pertemuan pertama daya ingat peserta didik belum berkembang atau belum mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan di kelas, peserta didik belum bisa menjelaskan dengan baik materi yang diajarkan sementara pada pertemuan kedua dan ketiga daya ingat peserta didik mulai berkembang hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan di kelas dimana peserta didik sudah mampu menjelaskan materi yang didapatkannya dan dari hasil tugas yang diberikan oleh guru. Dan pada pertemuan terakhir daya ingat peserta didik sudah mengalami kemajuan atau peningkatan dan berkembang sesuai yang diharapkan dimana peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan berlomba-lomba memaparkan hasil temuan mereka didepan kelas.

Sementara pada kelas kontrol (VIII 4) pertemuan pertama juga dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2019 pembelajaran pada kelas ini menggunakan metode ceramah atau metode konvensional dimana peserta didik hanya mencatat buku paket yang dibagikan lalu tugas guru hanya menjelaskan materi tersebut. Materi yang diajarkan sama dengan kelas eksperimen yaitu akhlak terpuji terhadap diri sendiri tawakkal ikhtiyar sabar syukur dan qana'ah.

Guru hanya menjelaskan ketika peserta didik telah selesai mencatat. Pada pertemuan pertama banyak peserta didik yang keluar masuk pada saat jam pelajaran, peserta didik cenderung bermalas-malasan untuk mencatat ini terbukti dari banyaknya peserta didik yang terlambat mencatat materi.

Pertemuan kedua suasana masih sama banyak peserta didik yang lalu lalang keluar masuk kelas dan masih bermalas-malasan untuk mencatat materi pelajaran. Pada pertemuan ini membahas tentang dalil dari sifat tawakkal ikhtiyar sabar syukur dan qana'ah. Setelah pelajaran selesai guru meminta peserta didik untuk menghafal dalil tersebut dan membacakannya untuk pertemuan berikutnya.

Pertemuan ketiga membahas tentang mengidentifikasi sifat tawakkal ikhtiyar sabar syukur dan qana'ah. Pada pertemuan ini guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari minggu lalu hanya sebagian peserta didik yang mampu menjawab begitu pun dengan tugas hafalan dalil tentang sifat terpuji terhadap diri sendiri hanya sebagian peserta didik yang mampu melafalkan.

Pertemuan keempat atau pertemuan terakhir guru memberikan materi tentang contoh dari sifat terpuji terhadap diri sendiri tawakkal ikhtiyar sabar syukur dan qana'ah, pada pertemuan ini guru masih menggunakan metode yang sama yaitu konvensional atau metode ceramah dimana peserta didik hanya mencatat bagian penting dari buku paket lalu peserta didik bertanya jika tidak paham dengan materi tersebut.

Adapun perbandingan dari hasil penerapan dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dan metode konvensional, bahwa pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan penerapan metode inkuiri peserta didik lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran sesuai dengan pengamatan peneliti juga didukung dari hasil *posttest* yang telah dilakukan. Nilai pada kelas

eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol, ini bukan berarti metode konvensional atau metode ceramah tidak baik digunakan dalam pembelajaran namun ada baiknya seorang guru memberikan variasi dalam pembelajaran dengan penerapan berbagai metode agar menunjukkan hasil yang lebih baik juga untuk mengurangi kejenuhan pada peserta didik.

Selain itu kegiatan yang tidak kalah penting dalam pembelajaran inkuiri terbimbing adalah peserta didik belajar untuk mencurahkan isi pemahaman mereka dengan berdiskusi dengan teman kelompok sebelum memaparkan hasil diskusinya, sehingga terjadi komunikasi antara peserta didik dan guru. Ini menjadikan pembelajaran lebih efektif, hal ini juga ditunjukkan dengan adanya pertanyaan kepada guru dan teman antar kelompok.

Dalam penerapan inkuiri peneliti menerapkan sistem diskusi antar kelompok mereka saling bertukar informasi tentang pendapat yang mereka miliki. Mereka saling mengemukakan pendapatnya masing-masing. Lain halnya dengan metode konvensional guru hanya masuk ke kelas dan menjelaskan materi dan konsep lalu peserta didik mencatatnya. Guru lebih aktif dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik.

2. Peningkatan daya ingat peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran inkuiri pada materi aqidah akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Jika berbicara tentang daya ingat (memori) tentunya sangat berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran tentunya juga akan menunjang prestasi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan juga bisa mengemas materi pelajaran

kedalam wadah yang mengesankan bagi peserta didik. Hal ini dilakukan agar guru mampu meningkatkan daya ingat yang kuat pada peserta didik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari tes dengan menggunakan instrumen berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal yang diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Data yang diperoleh meliputi data skor dari hasil belajar 56 peserta didik yang terdiri dari 28 di kelas eksperimen dan 28 di kelas kontrol.

Adapun tujuan pemberian dari *pretest* untuk mengetahui pemahaman atau kemampuan awal peserta didik terhadap materi tersebut, sedangkan pemberian *posttest* adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan metode pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan daya ingat peserta didik. Hasil dari *pretest* sebelum penerapan dengan menggunakan metode inkuiri berbeda atau mengalami peningkatan setelah pemberian *posttest* setelah penerapan metode inkuiri. Begitupun dengan hasil *pretest posttest* kelas kontrol, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode inkuiri berpengaruh dalam meningkatkan daya ingat peserta didik di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Data awal yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pemberian soal *pretest* dan *posttest* dengan jumlah sampel 56 yang terdiri dari 28 peserta didik kelas eksperimen dan 28 peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel : 08 sebagai berikut :

Tabel 08 : Data Awal *Pretest Posttest* Kelas Eksperimen Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	45	95	45	55
2	50	80	45	55
3	40	75	40	60
4	35	70	40	65
5	45	95	35	75

6	30	75	50	60
7	50	95	25	75
8	45	95	35	55
9	45	90	30	60
10	40	70	25	65
11	30	70	20	60
12	35	70	35	60
13	50	95	25	65
14	40	75	35	70
15	40	85	40	80
16	45	95	45	85
17	40	90	35	70
18	50	95	50	70
19	50	95	40	80
20	35	85	35	75
21	25	80	50	70
22	35	80	40	70
23	40	95	40	75
24	45	90	45	85
25	30	75	40	65
26	40	85	45	60
27	40	75	40	60
28	35	75	40	70
Jumlah	1130	2350	1070	1895
Rata-Rata	40.36	83.93	38.26	67.68

Perbandingan nilai yang diperoleh peserta didik dari data kelas eksperimen dan kontrol di atas masing-masing nilai *pretest* terendah 35 pada kelas eksperimen dan 25 pada kelas kontrol sedangkan nilai tertinggi diperoleh 50 pada kelas eksperimen dan 50 pada kelas kontrol. Sementara nilai *postets* terendah pada kelas eksperimen 70 dan tertinggi 95. Sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah 55 dan tertinggi 85.

Selanjutnya dilakukan pengujian analisis deskriptif yang merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel dalam menjelaskan deskriptif statistik yang terdiri dari satu variabel dependen dan satu

variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah metode inkuiri sedangkan variabel independen adalah peningkatan daya ingat. Untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian, mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata dan lain sebagainya. Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 09 : Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	28	25	50	40.36	6.929
Posttest Eksperimen	28	70	95	83.93	9.657
Pretest Kontrol	28	20	50	38.21	7.843
Posttest Kontrol	28	55	85	67.68	8.765
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 09 diperoleh nilai rata-rata (mean) pada kelas eksperimen untuk *pretest* 40,36 dan *posttest* 83,93. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata (mean) *pretest* 38,21 dan *posttest* 67,68.

Karena data yang diperoleh berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan pengujian Uji *independen sampel t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan dengan persyaratan data harus berdistribusi normal dan homogen. Dari pengujian sebelumnya data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan pengujian *independen sampel t test* dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah apakah ada peningkatan daya ingat peserta didik pada materi aqidah akhlak dengan penerapan metode inkuiri. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, uji *independent t test* dilakukan terhadap data *posttest* kelas

eksperimen (metode inkuiri) dengan data *posttest* kelas kontrol (metode konvensional). Berikut adalah tabel hasil perhitungan *independen sampel t test* :

Tabel 10 : *Independent Samples Test*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Peningkatan Daya Ingat Peserta Didik	1.334	.253	6.593	54	.000	16.250	2.465	11.309	21.191
			6.593	53.500	.000	16.250	2.465	11.308	21.192

Setelah dilakukan analisis dengan rumus *independen sample t test* pada tabel 10, maka diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  pada taraf signifikan 5% atau  $t_{hitung}$  diperoleh 6,593 dan  $t_{tabel}$  diperoleh 2,397 ( $6,593 > 2,397$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan daya ingat peserta didik pada materi aqidah akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Tabel 11 : Grup Statistik



	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Peningkatan Daya Ingat Peserta Didik	Posttest Eksperimen (Inkuiri)	28	83.93	9.657	1.825
	Posttest Kontrol (Konvensional)	28	67.68	8.765	1.656

Berdasarkan hasil pengujian dari grup statistik uji *independen sample t test* diatas diperoleh nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 83,93 dan *posttest* kelas kontrol sebesar 67,68. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan daya ingat peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji terhadap diri sendiri.

Analisis data hasil tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan daya ingat peserta didik kemampuan pemahaman dan kemampuan beripikir kritis. Data yang dianalisis adalah hasil dari tes peserta didik antara sebelum penerapan metode dan setelah penerapan metode inkuiri dan metode konvensional pada kelas kontrol dengan bantuan *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 22*. Peningkatan dihitung dengan membandingkan hasil skor tes awal dan tes akhir.

### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Hasil penerapan metode pembelajaran inkuiri pada materi aqidah akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan bagaimana hasil penerapan metode inkuiri dalam proses pembelajaran pada materi aqidah akhlak terhadap peningkatan daya ingat peserta didik di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen guru menerapkan lima langkah-langkah metode inkuiri yaitu orientasi pada tahap ini

guru menjelaskan pada peserta didik tentang pokok pembahasan yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan dan hasil dari topik materi tersebut, merumuskan masalah pada tahap ini guru memberikan kesempatan pada peserta didik mengidentifikasi masalah atau topik materi yang akan dibahas yaitu akhlak terpuji terhadap sendiri dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi yang telah dibagikan, guru memberikan ilustrasi cara merumuskan masalah sesuai dengan topik materi. Pada tahap merumuskan hipotesis atau dugaan guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik pembahasan lalu peserta didik memberi tanggapan atas pertanyaan tersebut sesuai dengan pemahaman mereka. Guru memberi kesempatan untuk mempelajari materi dan memahami dengan baik materi yang diajarkan kemudian diarahkan untuk merumuskan makna dari materi tersebut. Pada tahap mengumpulkan data peserta didik mempelajari buku sesuai dengan materi yang diajarkan melaporkan hasil pemahamannya dan menjawab masalah yang telah diajukan dengan tepat. Dan tahap yang terakhir adalah menyimpulkan guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan sesuai dengan topik kemudian dievaluasi dengan test tertulis berupa pilihan ganda dan uraian.

Sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan, sementara tujuan non akademisnya adalah penerapan materi pelajaran terhadap kehidupan nyata peserta didik yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga memotivasi untuk mengaktifkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan materi akhlak terpuji terhadap diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qanaah) yang dikemas secara menarik dengan metode inkuiri sehingga mewujudkan suasana belajar menyenangkan.

Hasil dari kelima tahapan ini sangat berpengaruh dalam peningkatan daya ingat peserta didik dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru juga menjawab soal dan tugas akhir yang diberikan dimana peserta didik sangat antusias menjelaskan temuan mereka mengenai materi tersebut selain buku paket yang menjadi sumber materi, guru juga mengarahkan peserta didik untuk mengaitkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari kemudian menjelaskan berdasarkan kelompok yang telah dibagi sebelumnya. Hal ini sangat membantu dalam peningkatan daya ingat karena peserta didik terjun langsung dalam mencari dan menemukan makna dari materi tersebut. Sehingga ketika guru bertanya atau memberikan tugas akhir membantu peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Pada tahap orientasi guru memberi gambaran dan menjelaskan mengenai topik pembahasan yang akan dipelajari lalu menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut dan hasil dari pembelajaran yaitu peserta didik mampu menjelaskan kembali setiap pokok materi yang telah dipelajari tentang akhlak terpuji terhadap diri sendiri yaitu tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah kemudian menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap kedua yaitu merumuskan masalah, pada tahap ini sebelum memulai pembelajaran peserta didik menuliskan pemahaman mereka terlebih dahulu tentang materi yang akan dipelajari yaitu akhlak terpuji terhadap diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, syukur, sabar dan qana'ah). Pada tahap ini semua peserta didik menuliskan hasil dari pemahaman mereka. Tujuan dari tahapan ini adalah melatih peserta didik untuk berpikir kritis.

Tahap ketiga adalah merumuskan hipotesis, pada tahap ini guru mempersilahkan peserta didik untuk memaparkan hasil penemuan mereka atau

hasil dugaan awal mereka tentang materi akhlak terpuji terhadap diri sendiri. Peserta didik menjelaskan pemahaman mereka didepan kelas.

Tahap keempat mengumpulkan data, pada tahap ini peserta didik menyimpulkan dugaan awal mereka mengaitkannya dengan materi pada buku dan sumber lainnya.

Tahap kelima menyimpulkan, pada tahap ini peserta didik menyimpulkan pemahaman mereka berdasarkan kelompok masing-masing.

Setelah peserta didik mempelajari buku sumber lalu mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian melaporkan atau memaparkan hasil temuan mereka. Guru mengevaluasi peserta didik dengan bertanya dan pemberian soal akhir berupa tes tertulis dan uraian.

Metode inkuiri memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan mengingat seseorang khususnya peserta didik yang berbeda pada masa operasional formal. Pada masa itu kemampuan peserta didik dalam hal mengabstraksikan sesuatu perlu diasah secara intensif agar memiliki pola pemikiran yang tajam. Selain itu sistem kerja metode inkuiri yang melibatkan otak dalam berpikir mengingat akan lebih memudahkan peserta didik memahami pelajaran, sehingga ingatan tentang suatu pelajaran akan melekat dalam memorinya. Hal tersebut akan menguntungkan bagi peserta didik dengan penerapan tersebut yang mengandung unsur nilai aqidah akhlak karena dengan ingatan akan suatu nilai dari materi yang dipelajari akhlak terpuji terhadap diri sendiri akan lebih mudah untuk memahami menghayati dan mengaplikasikan nilai tersebut.

Pembelajaran aqidah akhlak dengan penerapan metode inkuiri tentunya akan membawa pengaruh yang berbeda dengan metode konvensional. Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengandung unsur nilai

dan tindakan tersebut kedalam kehidupan sehari-hari perlu adanya kerja otak untuk memproses informasi. Hal itu berarti bahwa meskipun aqidah akhlak merupakan pelajaran ranah efektif dan psikomotor, namun pelajaran tersebut tidak dapat diaplikasikan tanpa adanya aspek kognitif hal ini daya ingat mempunyai pengaruh yang cukup besar.

Pada tahap pelaksanaan metode inkuiri dalam pembelajaran dengan materi akhlak terpuji terhadap diri sendiri, dari setiap pertemuan mengalami peningkatan baik dari aspek daya ingatnya maupun keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dan lebih antusias.

Pada tahap merumuskan hipotesis dengan materi pengertian dari sifat tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah sebagian peserta didik telah mampu memberikan atau menuliskan dugaan awal mereka tentang sifat tersebut dengan memberi contoh dari masing-masing materi kemudian pada tahap merumuskan masalah peserta didik merumuskan dugaan awal mereka kemudian mencocokkan dengan pengertian yang ada pada buku paket. Pada tahap menyimpulkan peserta didik memaparkan atau menjelaskan hasil dari dugaan awal yang telah mereka cocokkan dengan pengetahuan di buku paket.

2. Peningkatan daya ingat peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran inkuiri pada materi aqidah akhlak di MTs DDI Kanang.
  - a) Hasil penelitian sebelum penerapan metode inkuiri dan setelah penerapan metode inkuiri di kelas eksperimen (VIII 3). Hasil proses pembelajaran peserta didik pada materi aqidah akhlak sebelum penerapan metode inkuiri berdasarkan hasil *pretest* masih tergolong sangat rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil skor nilai rata-rata (mean) yang diperoleh peserta didik pada saat diberikan *pretest* di kelas VIII 3 kelas eksperimen yang dicapai oleh peserta didik hanya 40,36 dengan

nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 25. Dari hasil tersebut dapat diketahui dari 28 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dalam proses pembelajaran pemberian *pretest* karena nilainya tidak mencapai kriteria minimal. Ini merupakan hasil pembelajaran yang sangat rendah. Namun hasil yang dicapai tersebut dapat diterima karena peserta didik belum pernah menerima materi yang diujikan. Sementara pada kelas kontrol nilai rata-rata (mean) 38,21 dengan nilai tertinggi 50 terendah 20. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peserta didik masih banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran, sehingga memperoleh nilai yang belum mencapai ketuntasan.

- b) Hasil perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan penerapan metode inkuiri dan metode konvensional. Tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada hari yang sama karena jadwal pelajaran kedua kelas yang digunakan dalam penelitian ini sama. sebelumnya peserta didik diberi tahu bahwa mereka akan mendapatkan tes tentang materi yang akan diajarkan yaitu akhlak terpuji terhadap diri sendiri sehingga peserta didik dapat mempersiapkannya.

*Pretest* kelas eksperimen dalam penelitian ini kelas VIII 3 di MTs DDI Kanang dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji terhadap diri sendiri. Sebelum penerapan metode tersebut peserta didik diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Berdasarkan hasil proses belajar tersebut maka pengujian data tersebut dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) version 22. Dengan hasil yang dipaparkan sebelumnya yaitu jumlah sampel (N) 28 nilai maximum 50 minimum 25 dengan jumlah rata-rata (mean) 40,36 standar deviasi 6,929.

*Posttest* kelas eksperimen setelah melaksanakan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik pada kelas VIII 3 di MTs DDI Kanang proses pembelajaran diberikan perlakuan khusus dengan penerapan metode inkuiri. Setelah mengikuti proses pembelajaran sebanyak 4 x pertemuan dengan materi akhlak terpuji terhadap diri sendiri, kemudian peserta didik kelas eksperimen kembali diuji dengan pemberian *posttest*. Berdasarkan hasil *posttest* tersebut selanjutnya diolah melalui pengujian SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) version 22. Dengan hasil sampel (N) 28 nilai maximum 95 minimum 70 dengan jumlah rata-rata (mean) 83,93 standar deviasi 9,657. Apabila dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelum penerapan metode inkuiri pada proses pembelajaran di kelas eksperimen maka hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

*Pretest* kelas kontrol pada kelas kontrol peneliti mengambil kelas VIII 4 di MTs DDI Kanang sebagai kelas kontrol yang dijadikan kelas perbandingan pada proses pembelajaran dengan materi yang sama. Namun pada kelas ini tidak diterapkan metode inkuiri dengan hasil pengujian jumlah sampel (N) 28 nilai maximum 50 minimum 20 dengan jumlah rata-rata (mean) 38,21 dan standar deviasi 7,834.

*Posttest* kelas kontrol setelah mengikuti proses pembelajaran selama 4 x pertemuan kemudian peserta didik kembali diberikan *posttest*. Adapun hasil belajar *posttest* yang diperoleh tanpa penerapan metode inkuiri yaitu dengan jumlah sampel (N) 28 nilai maximum 85 minimum 55 dengan jumlah rata-rata (mean) 67,68. Standar deviasi 8,765.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode inkuiri pada pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji terhadap diri sendiri di MTs

DDI Kanang, dapat diketahui bahwa penerapan tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan daya ingat peserta didik.

Setelah melaksanakan *pretest* peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol dilaksanakan proses pembelajaran dengan materi yang sama namun dengan metode yang berbeda. Peserta didik kelas kontrol proses pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional sementara kelas eksperimen proses pembelajarannya dilakukan dengan metode inkuiri. Setelah proses pembelajaran di kedua kelas ini selesai maka diadakan tes akhir yaitu pemberian soal *posttest*. Berdasarkan nilai akhir pemberian *posttest* hasil pembelajaran peserta didik kelas eksperimen mencapai rata-rata (mean) sebesar 83,93 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 50. Standar deviasi 9,657. Sementara pada kelas kontrol mencapai nilai rata-rata (mean) sebesar 67,68 dengan skor tertinggi 85 terendah 55. Standar deviasi 8,765. Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa hasil penerapan metode inkuiri di kelas eksperimen berdasarkan hasil *posttest* menunjukkan peningkatan daya ingat yang lebih baik dibandingkan dengan hasil pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa efektif hasil dari proses belajar kelas eksperimen dengan penerapan metode inkuiri dibandingkan dengan hasil kelas kontrol dengan metode konvensional selanjutnya diuji dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) version 22.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* *Shapiro-Wilk* dengan asumsi pengujian data dapat diketahui bahwa :

-Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka berdistribusi normal.



-Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) maka dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan data yang dipaparkan sebelumnya pada teknik *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup> posttest* pada kelas eksperimen ditemukan nilai Sig. = 0,008 maka nilai Sig. < 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari *posttest* di kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan hasil *posttest* kelas kontrol dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* nilai Sig. 0,045 maka nilai Sig. > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

## 2) Uji homogenitas

Dalam melakukan uji homogenitas data dilakukan pengolahan analisis data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) version 22. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki varian yang sama dan tidak menimbulkan perbedaan signifikan satu sama lain.

Berdasarkan hasil yang didapatkan sebelumnya pengolahan terhadap nilai *posttest* peserta didik diperoleh Sig. = 0,253 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol dinyatakan mempunyai varian yang homogen.

Pengukuran memori kerja dalam pembelajaran biasanya terjadi ketika guru menjelaskan materi secara keseluruhan kemudian setelah selesai menjelaskan guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang telah ajarkan. Selain itu diakhir pelajaran guru melakukan refleksi kepada peserta didik dan evaluasinya dapat berupa tanya jawab dan penugasan. Dengan pemberian evaluasi ini guru mendapatkan gambaran sejauh mana daya ingat peserta didik terhadap pembahasan materi yang telah diajarkan.

Guru juga harus mengoptimalkan memori jangka panjang yang ada pada diri anak guna mendukung prestasi belajar peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk menunjang daya ingat peserta didik antara lain dengan penerapan metode pembelajaran yang menarik yang membuat peserta didik nyaman dan senang mengikuti pembelajaran salah satunya dengan penerapan metode inkuiri.

Penerapan metode tersebut dalam pembelajaran merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam meningkatkan daya ingat peserta didik dengan mengaitkan materi yang diajarkan sesuai dengan kehidupan nyata yang dialami sehari-hari seperti sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qanaah. Metode ini dapat mendorong mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam penerapan kehidupan sehari-hari.

Metode yang diterapkan yaitu metode inkuiri atau penemuan maksudnya adalah peserta didik mampu menemukan makna atau maksud dari materi yang diajarkan sebab dalam penerapan metode tersebut peserta didik dituntut untuk mampu menemukan sendiri makna dari materi yang diajarkan. Dengan demikian metode ini mempermudah peserta didik untuk dapat meningkatkan daya ingatnya kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini peneliti menguji peserta didik dengan memberikan tes pilihan ganda sebanyak 20 soal berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan pengetahuan dan kemampuan lain yang dimiliki peserta didik. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dapat kita lihat pada nilai yang diperoleh dari hasil tes. Berdasarkan hasil analisis data awal pada sampel kelas eksperimen sebelum penerapan metode inkuiri diperoleh nilai rata-rata (mean) hasil belajar sebesar 40,36 dan setelah dilakukan penerapan tersebut hasil belajar meningkat menjadi 83,93. Setelah dilakukan pengujian secara statistik penerapan

metode tersebut dapat meningkatkan daya ingat peserta didik. Sementara perbandingan antara kelas eksperimen dengan penerapan metode inkuiri nilai rata-rata (mean) sebesar 83,93 dan kelas kontrol dengan metode konvensional nilai rata-rata (mean) 67,68. Ini terbukti bahwa secara statistik hasil peningkatan daya ingat peserta didik dengan penerapan metode inkuiri lebih meningkat dibanding hasil pada metode konvensional. Hal ini dapat dilihat pada nilai yang diperoleh  $t_{hitung} = 6.593 > t_{tabel} 2,397$ .

Setelah dilakukan uji t diperoleh hasil bahwa peningkatan hasil dari *pretest* berbeda dengan *posttest*, dengan kata lain terdapat peningkatan daya ingat peserta didik yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebelum dan setelah penerapan dan kelas kontrol. Hal ini disebabkan pada pembelajaran yang diterapkan dengan metode inkuiri peserta didik terlihat lebih semangat dan antusias mengikuti pelajaran. Dengan hasil dan peningkatan daya ingat yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang hanya diberikan pembelajaran dengan metode konvensional.

Melihat hasil penelitian tentang penerapan metode inkuiri dalam peningkatan daya ingat peserta didik yang diterapkan pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji terhadap diri sendiri pada kelas VIII 3, sudah sewajarnya jika pihak sekolah dan terutama guru bidang studi menggunakan atau memberi variasi terhadap metode yang diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui penerapan metode inkuiri efektif meningkatkan daya ingat peserta didik di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari uji-t skor *posttest* yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 6.593 > t_{tabel} 2,397$ .

Berdasarkan data yang didapat diketahui bahwa nilai *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen (VIII 3) di MTs DDI Kanang pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji terhadap diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah) dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan daya ingat peserta didik terdapat peningkatan dari awal *pretest* 40,36 meningkat menjadi 83,93.

Meningkatnya nilai peserta didik pada *posttest* ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih merespon positif ketika guru menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran. Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan daya ingat peserta didik. Penerapan metode tersebut memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini sesuai dengan kelebihan metode inkuiri yaitu pengajarannya berpusat pada peserta didik hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam memperoleh peningkatan daya ingat jauh lebih baik yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik karena ilmu pengetahuan yang mereka dapat bertahan lama dan mudah diingat.

Aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama adalah peserta didik kurang dapat membuat dugaan sementara kurang aktif dalam berkomunikasi dan tanya jawab, kurang disiplin mengikuti pelajaran oleh karena itu yang dilakukan pada pertemuan pertama tentunya dijadikan bahan perencanaan pada siklus selanjutnya dengan penerapan metode inkuiri, sehingga perencanaan pertemuan selanjutnya sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Penerapan metode pembelajaran inkuiri dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pertemuan terakhir mengalami peningkatan yang sangat baik dari segi peningkatan daya ingatnya peserta didik juga lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat

meningkatkan hasil belajar karena peningkatan daya ingat peserta didik hal ini sesuai dengan yang diharapkan yaitu peningkatan daya ingat dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Dalam penerapan metode inkuiri guru dan peserta didik memiliki peranan yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan metode konvensional karena peserta didik memperoleh tanggung jawab yang lebih besar terhadap pembelajaran mereka sendiri. Penerapan metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik lebih banyak motivasi dan keinginan untuk berprestasi serta dengan pencapaiannya. Sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan peserta didik, mengevaluasi, dan membimbing peserta didik memecahkan masalah.

Penerapan metode pembelajaran inkuiri memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan hasil dengan penggunaan metode ceramah, hal ini dikarenakan melibatkan peserta didik dalam mendalami materi dengan langkah-langkah yang terarah dan dapat menjadikan peserta didik lebih mandiri dan bertanggung jawab. Hal tersebut dapat membantu peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik karena ilmu yang mereka dapat bisa bertahan lama dan mudah diingat.

Dalam penerapan metode pembelajaran inkuiri peserta didik mengadakan pengamatan langsung ke lapangan mencari tahu contoh dari materi yang diajarkan yaitu akhlak terpuji terhadap diri sendiri yang membantu menemukan jawaban dari masalah yang dimaksud pada materi pelajaran. Selanjutnya mendiskusikan hasil temuan tersebut sesuai dengan kelompok masing-masing beberapa kelompok diberi peran berbeda yaitu menjadi kelompok pro dan kontra.

Sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa penerapan metode tersebut tidak hanya berpengaruh dalam peningkatan daya ingat peserta didik aspek-aspek

lain yang dipengaruhi oleh metode tersebut seperti keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dimana peserta didik sangat antusias ketika mendiskusikan hasil temuan mereka dilapangan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri lebih mengedepankan kemampuan peserta didik dalam menemukan masalah dan memecahkannya melalui pengalaman sendiri. Hal ini menjadikan metode inkuiri lebih efektif dan menghasilkan peserta didik yang mandiri, kritis, dan kreatif. Sedangkan pada metode ceramah guru sebagai pemeran utama yang menjadikan peserta didik bersikap pasif dan kurang kreatif.

Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan tersebut adalah dengan mengevaluasi peserta didik baik pada saat pelajaran berlangsung maupun diakhir pelajaran. Adapun jenis evaluasi yang dipilih adalah dapat berupa tes lisan ataupun tes tertulis agar guru langsung mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Guru juga memberikan tindak lanjut berupa penugasan di rumah (PR) kepada peserta didik agar peserta didik tetap belajar dan membuka kembali pelajaran yang telah dipelajari.

Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa salah satu solusi yang dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik adalah guru harus menerapkan berbagai macam metode pembelajaran diantaranya adalah metode inkuiri yang menekankan pada proses berpikir secara sistematis untuk mencari dan menemukan jawaban dari maksud atau makna dari materi yang diajarkan baik dalam pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Kemampuan daya ingat pada pembelajaran dapat unggul dikarenakan guru selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan salah satu caranya adalah dengan penerapan metode dalam pembelajaran.

Kemampuan daya ingat peserta didik dalam pembelajaran dapat unggul dikarenakan guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini dapat terwujud dengan beberapa komponen penunjang pembelajaran antara lain :

- a) Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran diawal pembelajaran hal ini dilakukan tujuannya agar peserta didik terbentuk semangatnya untuk memperhatikan pelajaran jika mengetahui manfaat dari materi yang dipelajari.
- b) Materi yang diajarkan dikemas semenarik mungkin salah satunya dengan penerapan metode inkuiri yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif selama pembelajaran.
- c) Evaluasi selalu dilakukan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan peserta didik setelah pembelajaran.
- d) Komponen penunjang yang digunakan oleh guru berupa RPP, Silabus, buku paket selalu digunakan sebagai pedoman mengajar.

### ***C. Pengujian Hipotesis***

Uji hipotesis atau uji t dilakukan menggunakan program *SPSS* dengan teknik *Independent Sample t-Test* dengan rumus *Polled Varians*.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test* menurut Singgih Santoso sebagai berikut :<sup>94</sup>

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) > 0,05 maka  $H_0$  terima dan  $H_a$  ditolak.

---

<sup>94</sup>Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi* (Jakarta: Gramedia, 2014), h. 267.

2) Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dalam uji *independent sample t test* dapat berpedomana pada keputusan berikut :

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti penerapan metode pembelajaran inkuiri tidak dapat meningkatkan daya ingat peserta didik.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan daya ingat peserta didik.<sup>95</sup>

Tabel 12 : Pengujian Hipotesis

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Peningkatan Daya Ingat Peserta Didik	1.334	.253	6.593	54	.000	16.250	2.465	11.309	21.191
			6.593	53.500	.000	16.250	2.465	11.308	21.192

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

<sup>95</sup>Jonathan Sarwono, 2015, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Andi Offset), h. 152.



Ha : Penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan daya ingat peserta didik pada materi aqidah akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Ho : Penerapan metode pembelajaran inkuiri tidak dapat meningkatkan daya ingat peserta didik pada materi aqidah akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Melihat hasil pengujian pada tabel uji *independent sample t test* di atas diketahui hasil  $t_{hitung}$  sebesar 6,593 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada *df* (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan adalah 54 sebesar 2,937 yang berarti nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$ . Sedangkan nilai pada taraf signifikansi (Sig. 2 tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig.  $<$  0,05, maka sebagai dasar pengambilan keputusan baik dalam uji *independent sample t test* maupun perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan daya ingat peserta didik.

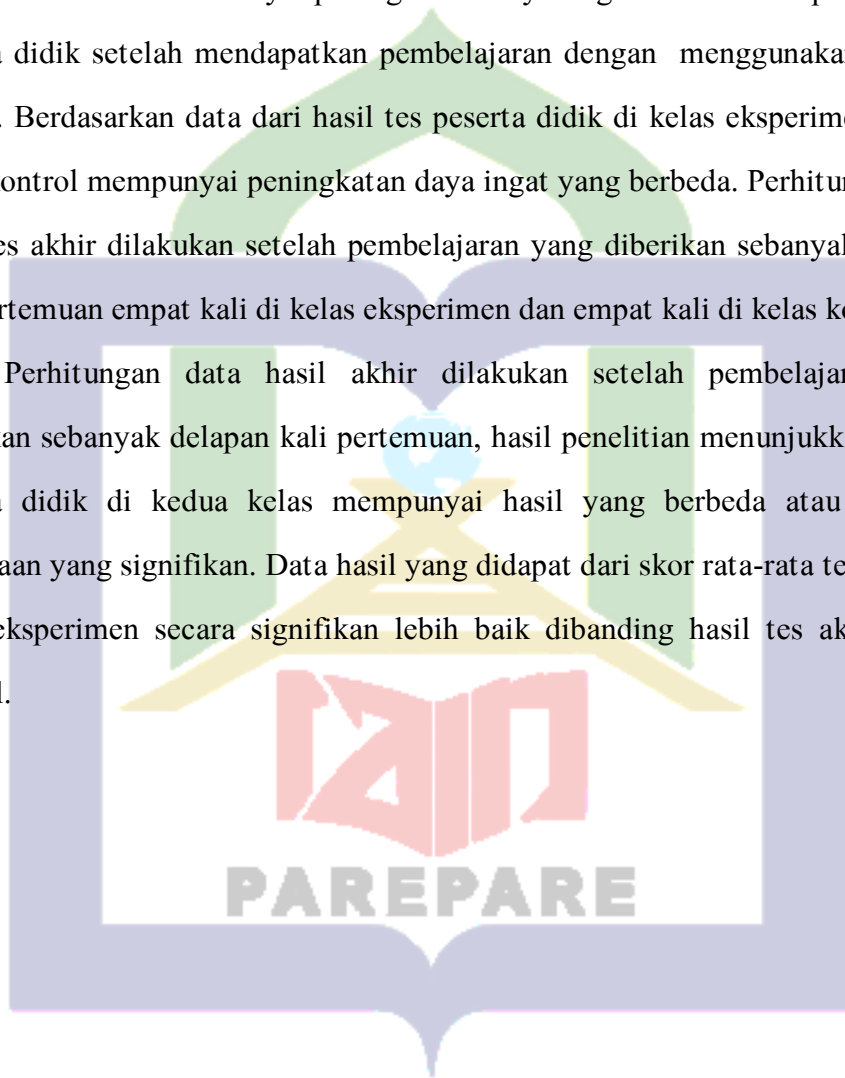
Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri yang diterapkan pada kelas eksperimen pada materi akhlak terpuji terhadap diri sendiri (tawakkal, sabar, syukur, ikhtiyar, qana'ah) dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yang diterapkan di kelas kontrol, sehingga dapat dikatakan bahwa perbedaan hasil yang signifikan dari kedua kelas tersebut merupakan efek dari perlakuan yang telah dilakukan.

Dari hasil tes di lapangan peneliti memperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan penerapan metode inkuiri membawa dampak positif yang dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar berupa meningkatnya daya ingat peserta didik, diharapkan penerapannya tidak

sampai disini, guru diharapkan lebih memperdalam penerapan metode pembelajaran inkuiri ataupun pendekatan lain yang bersifat inovatif.

Tujuan dari penelitian ini sebagaimana dari uraian sebelumnya adalah untuk melihat ada tidaknya peningkatan daya ingat dalam hal pemahaman peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Berdasarkan data dari hasil tes peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol mempunyai peningkatan daya ingat yang berbeda. Perhitungan data hasil tes akhir dilakukan setelah pembelajaran yang diberikan sebanyak delapan kali pertemuan empat kali di kelas eksperimen dan empat kali di kelas kontrol.

Perhitungan data hasil akhir dilakukan setelah pembelajaran yang diberikan sebanyak delapan kali pertemuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di kedua kelas mempunyai hasil yang berbeda atau terdapat perbedaan yang signifikan. Data hasil yang didapat dari skor rata-rata tes akhir di kelas eksperimen secara signifikan lebih baik dibanding hasil tes akhir kelas kontrol.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII (VIII 3 kelas eksperimen dan VIII 4 kelas kontrol) di MTs Kanang Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji terhadap diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah) dengan tahap inkuiri terbimbing meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dan menyimpulkan. Hasil dari penerapan tersebut terjadi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran selain itu peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dan mampu memberikan contoh suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.
2. Daya ingat peserta didik meningkat setelah diberi perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji terhadap diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah). Pemberian *posttest* kelas eksperimen dengan jumlah rata-rata (mean) 83,93 nilai tertinggi 95 terendah 70 standar deviasi 9,657. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata (mean) 67,68 nilai tertinggi 85 terendah 55 standar deviasi 8,765. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji-t yang menunjukkan  $t_{hitung} 6,593 > t_{tabel} 2,397$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan daya ingat peserta didik pada materi Aqidah Akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

### ***B. Implikasi***

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas penerapan metode pembelajaran inkuiri yang telah teruji memiliki implikasi yang sangat tinggi dibandingkan dengan metode konvensional pada umumnya yang selama ini digunakan pendidik dalam proses pembelajaran diperlukan inovasi baik perencanaan, strategi, serta pemilihan metode yang bervariasi. Adapun implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan pemahaman kreativitas dan cara berpikirnya sebagai usaha untuk mendalami materi pelajaran akidah akhlak yang diberikan dengan mengaitkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penerapan metode pembelajaran inkuiri memberikan sumbangan yang sangat baik terhadap peningkatan daya ingat peserta didik terutama dalam proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran. Dengan demikian metode tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan bidang ilmu lainnya.
3. Penerapan metode inkuiri memerlukan kesiapan guru dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal dalam peningkatan daya ingat peserta didik.

### ***C. Rekomendasi***

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna yang dapat mempertimbangkan agar dapat meningkatkan daya ingat belajar peserta didik

dengan menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran akidah akhlak diantaranya yaitu:

1. Dalam penerapan metode inkuiri kemampuan guru sangat menentukan seperti kemampuan dan teknik dalam mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut seperti kemampuan teknik bertanya untuk memancing peserta didik mengeluarkan pendapat, pengelolaan kelas.
2. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru perlu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan berbagai metode, strategi serta perencanaan yang matang.
3. Kepada pihak sekolah kiranya dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk disiplin, serius dalam belajar karena tanpa partisipasi peserta didik penerapan metode tersebut tidak optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim, Al-Quran dan Terjemahnya.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2011.
- AM, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik, serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, (Cet. III, Jakarta : Kencana, 2008.
- Chaplin, J.P. Penerjemah Kartini Kartono. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Damayanti, Ida dan Mintohari, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar*, dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume 02 Nomo 03 Tahun 2014.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarata : Rineka Cipta, 2006.
- E, Slavin Robert. *Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Indeks, 2011.
- Feldman, Robert S. *Pengantar Psikologi*. Salemba Humanika, 2012.

- Furqan, Arief. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Geoffrey, Gay dan Mills, Peter Airasian. *Educational Research Competencies For Analysis And Applications*. Pearson Education : America, 2012.
- Hamdayana, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. 2016.
- Hamiyah, Nur dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014.
- Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), dalam jurnal Al-Ta'dib vol. 7 Nomor. 2 juli-desember, 2014. Diakses tgl 20 September 2019 pada <http://ejournal.iainkendari.ac.id/altadib/article/view/319/309> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hipotesis> pada tanggal 18 November 2018.
- Hasanah, Mamluatul. *Proses Manusia Berbahasa Perspektif Al-Quran dan Psikolinguistik*. UIN-Maliki Pres, 2010.
- Ibrahim, Muslimin. *Pembelajaran Inkuiri* diakses dari <http://herfis.blngspot.com/2009/07/pembelajaran-inkuiri-html>, pada tgl 10 Agustus 2019.
- Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2016.
- Joyce Bruce dan Marsha Weil. *Model of Teaching*. New Jersey : Prentice Hall Inc., 2011.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosd Karya, 2000.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

- Nurmarifa. *Metode Pembelajaran Inkuiri*, (diakses dari <http://nurmarifa8.blogspot.com/2014/12/metode-pembelajaran-inkuiri.html> pada tgl 30 Juli 2018).
- Ridwan Dan Sunarto. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Robih, Muhammad Wildan. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Lamongan Di SMK Negeri 1 Lamongan*, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. IX ; Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Sason, Adi dkk. *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan, Dakwah)*. Jakarta : Gema Insani, 1998.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet, I ; Jakarta : Kencana, 2013.
- Suyono dan Hariyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Subana, M.dkk. *Statistik Pendidikan*. Cet, II ; Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Sudjana, Nana. *Media Pembelajaran*. Cet. II ; Bandung : IKAPI 1991.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Cet. VIII, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.



- Surahman, *Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri-Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Servis Engine di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK 2 Enrekang)*, 2017.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012.
- SS. Waridi. *Mapel Akidah Akhlak MAN Denanyar*. diakses dari <http://jalilaqidah.blogspot.co.id/2011/09/mata-pelajaran-aqidah-akhlaq.html>., pada tanggal 06 Desember 2018.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 20013.
- Soetomo, Henyat. *pembinaan dan pengembangan kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Solehuddin, Moh. dan Lukman Chakim. *Buku Siswa Aqidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulim 2013*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015.
- Syam, Ninaw. *Psoikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Simbiosis Rekatama Media, 2011.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Cet ; I Jakarta: Kencana. 2010.
- Setyanto. *Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 3, nomor 1, Juni 2065: 37-34.
- Undang-Undang SISDIKSNAS RI No. 20 Thn 2003, Jakarta : Sinar Grafika, 2008.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset, 2010.

Yamin, Martini. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta : GP  
Press Group, 2013.



# LAMPIRAN



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs DDI Kanang  
 Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak  
 Kelas / Semester : VIII/Ganjil  
 Tahun Pelajaran : 2019  
 Materi Pokok : Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri  
 Alokasi Waktu : 4 pertemuan (8 x 40 menit)

### A. Kompetensi Inti

No.	Kompetensi Inti
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan dalam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat). Dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.2. Memahami pengertian contoh dan dampak dai sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.	3.2.1. Menjelaskan pengertian sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.
2.1. Menghayati nilai tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah sesuai perintah syariat.	3.2.2. Menunjukkan dalil tentang sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah Allah.
2.2. Berperilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah sesuai perintah syariat.	3.2.3. Mengidentifikasi sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.
4.2. Menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah).	4.2.1. Menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah).

## **B. Tujuan Pembelajaran**

### **1. Pertemuan 1**

Setelah peserta didik mengamati, bertanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi tentang akhlak terpuji kepada diri sendiri, diharapkan peserta didik mampu menjelaskan pengertian sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.

### **2. Pertemuan 2**

Setelah peserta didik mengamati, bertanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi tentang akhlak terpuji kepada diri sendiri, diharapkan peserta didik mampu menunjukkan dalil tentang sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah Allah.

### **3. Pertemuan 3**

Setelah peserta didik mengamati, bertanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi tentang akhlak terpuji kepada diri sendiri, diharapkan peserta didik mampu mengidentifikasi sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.

### **4. Pertemuan 4**

Setelah peserta didik mengamati, bertanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi tentang akhlak terpuji kepada diri sendiri, diharapkan peserta didik mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah).

## **D. Materi Pembelajaran**

### **1. Pertemuan 1**

a). Menunjukkan dalil tentang sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.

### **2. Pertemuan 2**

a). Menjelaskan pengertian sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.

### 3. Pertemuan 3

- a). Mengidentifikasi sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.

### 4. Pertemuan 4

- a). Menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah).

## **E. Metode Pembelajaran**

1. pendekatan : Saintifik
2. metode : Inkuiri

## **F. Sumber Belajar**

1. Buku siswa

## **G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

### **Pertemuan Pertama :**

#### **1. Pendahuluan (10 menit)**

- a).Guru membuka pembelajaran dengan salam, dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.
- b).Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa daftar kehadiran.
- c).Guru memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai pentingnya Akhlak terpuji kepada diri sendiri.
- d).Guru memberi informasi KI/K.D, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.
- e).Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dengan menggunakan alur metode inkuiri.
- f).Guru membagikan pretest postest mengenai materi pembelajaran yaitu akhlak tepuji kepada diri sendiri.

#### **2. Kegiatan Inti (60 menit)**

- a).Langkah orientasi :

1. Guru memulai pembelajaran dengan mengemukakan topik yang akan dibahas dalam proses pembelajaran yaitu materi akhlak terpuji kepada diri sendiri (Tawakkal, Ikhtiyar, Sabar, Syukur, Qana'ah).
2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam setiap tahapan inkuiri, hal ini dimaksudkan untuk mengaktifkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan.

b). Merumuskan Masalah :

1. Guru membagi kelompok peserta didik dalam beberapa kelompok.
2. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dari akhlak terpuji kepada diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah).
3. Guru membimbing peserta didik mengidentifikasi masalah yang akan dibahas mengenai materi akhlak terpuji kepada diri sendiri.
4. Peserta didik mengamati buku siswa berupa gambar-gambar, penjelasan atau video yang berhubungan dengan materi akhlak terpuji kepada diri sendiri.
5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi yang telah dibagikan.
6. Peserta didik menjelaskan tentang topik yang akan dibahas sesuai dengan kelompok masing-masing.
7. Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan masalah yang ada kaitannya dengan topik pembelajaran.
8. Guru memberikan ilustrasi cara merumuskan masalah sesuai dengan topik yang dipelajari.
9. Peserta didik dibimbing untuk merumuskan masalah yang sedang dipelajari.

c). Merumuskan hipotesis

1. Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibahas mengenai akhlak terpuji kepada diri sendiri yaitu pengertian atau penjelasan dari sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, qana'ah dan syukur.
2. Peserta didik menjawab atau memberi tanggapan atas pertanyaan dengan tepat.
3. Peserta didik membaca buku sesuai dengan pokok pembahasan kemudian memahami dengan baik isi dan makna dari materi yang diajarkan.
4. Peserta didik diarahkan untuk merumuskan makna dari materi akhlak terpuji kepada diri sendiri.

d). Mengumpulkan data

1. Peserta didik mempelajari buku sumber sesuai dengan topik yang dipelajari yaitu akhlak terpuji kepada diri sendiri mengenai pengertian atau penjelasan tentang sifat tawakkal, ikhtiyar, qana'ah, sabar dan syukur.
2. Melaporkan hasil membaca sesuai dengan topik yang dibahas.
3. Peserta didik secara individu mewakili kelompok menjawab atas masalah yang telah diajukan dengan tepat.

e). Menyimpulkan

1. Guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.
2. Peserta didik merumuskan kesimpulan dan guru membimbing sesuai dengan topik yang dibahas.
3. Evaluasi dilakukan secara tertulis dalam bentuk jawab dan uraian.
4. Mempresentasikan menyajikan pengertian atau penjelasan dari sifat tawakkal, ikhtiyar, syuku, qana'ah dan sabar.

**3. Penutup (10 menit)**



- a).Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b).Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c).Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- d).Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu membahas materi selanjutnya.
- e).Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

#### **Pertemuan Kedua :**

##### **1. Pendahuluan (10 menit)**

- a). Guru membuka pembelajaran dengan salam, dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.
- b). Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa daftar kehadiran.
- c).Guru memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai pentingnya Akhlak terpuji kepada diri sendiri.
- d). Guru memberikan appersepsi pembelajaran.
- e).Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dengan menggunakan alur metode inkuiri.

##### **2. Kegiatan Inti (60 menit)**

###### **a). Langkah orientasi :**

- 1.Guru memulai pembelajaran dengan mengemukakan topik yang akan dibahas dalam proses pembelajaran materi akhlak terpuji kepada diri sendiri yaitu mengenaidalil dari sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, qana'ah dan syukur.

2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam setiap tahapan inkuiri, hal ini dimaksudkan untuk mengaktifkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

3. Guru memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan.

b). Merumuskan Masalah :

1. Guru membimbing peserta didik mengidentifikasi masalah yang akan dibahas mengenai materi akhlak terpuji kepada diri sendiri mengenai dalil dari sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.

2. Peserta didik mengamati buku siswa, penjelasan atau video yang berhubungan dengan materi akhlak terpuji kepada diri sendiri.

3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi yang telah dibagikan.

4. Peserta didik menjelaskan tentang topik yang akan dibahas sesuai dengan kelompok masing-masing.

5. Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan masalah yang ada kaitannya dengan topik pembelajaran.

6. Guru memberikan ilustrasi cara merumuskan masalah sesuai dengan topik yang dipelajari yaitu mengenai dalil sifat tawakkal, ikhtiyar, syukur, sabar dan qana'ah.

7. Peserta didik dibimbing untuk merumuskan masalah yang sedang dipelajari.

c). Merumuskan hipotesis

1. Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibahas mengenai akhlak terpuji kepada diri sendiri yaitu dalil dari sifat tawakkal, ikhtiyar, syukur, sabar dan qana'ah.

2. Peserta didik menjawab atau memberi tanggapan atas pertanyaan dengan tepat.
3. Peserta didik membaca buku sesuai dengan pokok pembahasan kemudian memahami dengan baik isi dan makna dari materi yang diajarkan.
4. Peserta didik diarahkan untuk merumuskan makna dari materi akhlak terpuji kepada diri sendiri.

d). Mengumpulkan data :

1. Peserta didik mempelajari buku sumber sesuai dengan topik yang dipelajari yaitu akhlak terpuji kepada diri sendiri.
2. Melaporkan hasil membaca sesuai dengan topik yang dibahas.
3. Peserta didik secara individu mewakili kelompok menjawab atas masalah yang telah diajukan dengan tepat.

e). Menyimpulkan :

1. Guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.
2. Peserta didik merumuskan kesimpulan dan guru membimbing sesuai dengan topik yang dibahas.
3. Evaluasi dilakukan secara tertulis dalam bentuk jawab dan uraian.
4. Mempresentasikan atau membacakan dalil dari sifat akhlak terpuji kepada diri sendiri berupa tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.

**3. Penutup (10 menit)**

- a). Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b). Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini mengenai dalil dari sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.

- c). Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- d). Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu membahas tentang mengidentifikasi sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.
- e). Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

### **Pertemuan Ketiga :**

#### **1. Pendahuluan (10 menit)**

- a). Guru membuka pembelajaran dengan salam, dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.
- b). Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa daftar kehadiran.
- c). Guru memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai pentingnya Akhlak terpuji kepada diri sendiri.
- d). Guru memberikan appersepsi pembelajaran.
- e). Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dengan menggunakan alur metode inkuiri.

#### **2. Kegiatan Inti (60 menit)**

##### **a). Langkah orientasi :**

1. Guru memulai pembelajaran dengan mengemukakan topik yang akan dibahas dalam proses pembelajaran materi akhlak terpuji kepada diri sendiri yaitu mengenai pengidentifikasian dari sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, qana'ah dan syukur.
2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam setiap tahapan inkuiri, hal ini dimaksudkan untuk mengaktifkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan.

b). Merumuskan Masalah :

1. Guru membimbing peserta didik mengidentifikasi masalah yang akan dibahas mengenai materi akhlak terpuji kepada diri sendiri.
2. Peserta didik mengamati buku siswa, penjelasan atau yang berhubungan dengan materi akhlak terpuji kepada diri sendiri.
3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi yang telah dibagikan.
4. Peserta didik menjelaskan tentang topik yang akan dibahas sesuai dengan kelompok masing-masing.
5. Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan masalah yang ada kaitannya dengan topik pembelajaran.
6. Guru memberikan ilustrasi cara merumuskan masalah sesuai dengan topik yang dipelajari yaitu mengenai pengidentifikasian sifat tawakkal, ikhtiyar, syukur, sabar dan qana'ah.
7. Peserta didik dibimbing untuk merumuskan masalah yang sedang dipelajari.

c). Merumuskan hipotesis :

1. Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibahas mengenai akhlak terpuji kepada diri sendiri berupa pengertian dari sifat tawakkal, ikhtiyar, syukur, sabar dan qana'ah.
2. Peserta didik menjawab atau memberi tanggapan atas pertanyaan dengan tepat.
3. Peserta didik membaca buku sesuai dengan pokok pembahasan kemudian memahami dengan baik isi dan makna dari materi yang diajarkan.
4. Peserta didik diarahkan untuk merumuskan makna dari materi akhlak terpuji kepada diri sendiri.

d). Mengumpulkan data :

1. Peserta didik mempelajari buku sumber sesuai dengan topik yang dipelajari yaitu akhlak terpuji kepada diri sendiri.
2. Melaporkan hasil membaca sesuai dengan topik yang dibahas.
3. Peserta didik secara individu mewakili kelompok menjawab atas masalah yang telah diajukan dengan tepat.

e). Menyimpulkan :

1. Guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.
2. Peserta didik merumuskan kesimpulan dan guru membimbing sesuai dengan topik yang dibahas.
3. Evaluasi dilakukan secara tertulis dalam bentuk jawab dan uraian.
4. Mempresentasikan menyajikan pengertian akhlak terpuji kepada diri sendiri berupa tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.

**3. Penutup (10 menit)**

- a). Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b). Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c). Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- d). Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu membahas tentang contoh-contoh perilaku akhlak terpuji kepada diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, syukur, sabar, qana'ah).
- e). Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

**Pertemuan Keempat :**

**1. Pendahuluan (10 menit)**

- a). Guru membuka pembelajaran dengan salam, dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.
- b). Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa daftar kehadiran.
- c). Guru memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai pentingnya Akhlak terpuji kepada diri sendiri.
- d). Guru memberikan appersepsi pembelajaran.
- e). Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dengan menggunakan alur metode inkuiri.

## **2. Kegiatan Inti (60 menit)**

### **a). Langkah orientasi :**

1. Guru memulai pembelajaran dengan mengemukakan topik yang akan dibahas dalam proses pembelajaran materi akhlak terpuji kepada diri sendiri yaitu mengenai contoh-contoh perilaku akhlak terpuji kepada diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, qana'ah dan syukur).
2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam setiap tahapan inkuiri, hal ini dimaksudkan untuk mengaktifkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
4. Guru memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan.

### **b). Merumuskan Masalah :**

1. Guru membimbing peserta didik mengidentifikasi masalah yang akan dibahas mengenai materi akhlak terpuji kepada diri sendiri.
2. Peserta didik mengamati buku siswa, penjelasan atau yang berhubungan dengan materi akhlak terpuji kepada diri sendiri.

3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi yang telah dibagikan yaitu contoh akhlak terpuji kepada diri sendiri (tawakkal, syukur, sabar, ikhtiyar dan qana'ah).
4. Peserta didik menjelaskan tentang topik yang akan dibahas sesuai dengan kelompok masing-masing.
5. Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan masalah yang ada kaitannya dengan topik pembelajaran.
6. Guru memberikan ilustrasi cara merumuskan masalah sesuai dengan topik yang dipelajari yaitu mengenai contoh-contoh perilaku terpuji kepada diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, syukur, sabar dan qana'ah).
7. Peserta didik dibimbing untuk merumuskan masalah yang sedang dipelajari.

c). Merumuskan hipotesis :

1. Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibahas mengenai akhlak terpuji kepada diri sendiri berupa contoh-contoh dari sifat tawakkal, ikhtiyar, syukur, sabar dan qana'ah.
2. Peserta didik menjawab atau memberi tanggapan atas pertanyaan dengan tepat.
3. Peserta didik membaca buku sesuai dengan pokok pembahasan kemudian memahami dengan baik isi dan makna dari materi yang diajarkan.
4. Peserta didik diarahkan untuk merumuskan makna dari materi akhlak terpuji kepada diri sendiri berupa contoh-contoh dari sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.

d). Mengumpulkan data :

1. Peserta didik mempelajari buku sumber sesuai dengan topik yang dipelajari yaitu akhlak terpuji kepada diri sendiri.



2. Melaporkan hasil membaca sesuai dengan topik yang dibahas.
3. Peserta didik secara individu mewakili kelompok menjawab atas masalah yang telah diajukan dengan tepat.

e). Menyimpulkan :

1. Guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.
2. Peserta didik merumuskan kesimpulan dan guru membimbing sesuai dengan topik yang dibahas.
3. Evaluasi dilakukan secara tertulis dalam bentuk jawab dan uraian.
4. Mempresentasikan menyajikan contoh-contoh dari akhlak terpuji kepada diri sendiri berupa tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.

**3. Penutup (10 menit)**

- a). Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b). Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c). Guru membagikan pretest postest berupa daftar pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang telah diajarkan yaitu akhlak terpuji kepada diri sendiri.
- d). Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

**H. Penilaian**

1. Sikap sprirtual

- a. Teknik peniaian : Penilaian diri
- b. Bentuk instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi

No.	Sikap / Nilai	Instrumen
1.	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Terlampir
2.	Ikut membaca asmaul husna	Terlampir
3.	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	Terlampir
4.	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi.	Terlampir

5.	Menjaga lingkungan hidup disekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat.	Terlampir
----	--	-----------

2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian antar peserta didik
- b. Bentuk penilaian : Lembar antar peserta didik

c. Kisi-kisi

No.	Sikap/ Nilai	Instrumen
1.	Tidak menyela pembicaraan	Terlampir
2.	Tidak berkata kotor, kasar dan takabbur	Terlampir
3.	Tidak meludah disembarang tempat	Terlampir
4.	Tidak menyela pembicaraan	Terlampir
5.	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	Terlampir
6.	Bersikap 3 S (Salam, Senyum, Sapa)	Terlampir
7.	Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.	Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Teknik penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk instrumen : Uraian
- c. Kisi-kisi

No	Indikator	Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah.	Jelaskan pengertian sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah!
2.	Menunjukkan dalil tentang sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Bagaimana dalil tentang sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah?
3.	Mengidentifikasi sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Sebutkan ciri-ciri sifat tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah!
4.	Menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji kepada diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah)	Berikan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah)

4. Keterampilan

- a. Teknik penilaian : Tes praktik  
b. Bentuk instrumen : Uji praktik kinerja

c. Kisi-kisi

No	Indikator	Intrumen
1.	Mempraktikkan adab-adab berdzikir dan berdoa yang baik dan benar	Terlampir
2.	Mempraktikkan adab-adab berdzikir dan berdoa yang baik dan benar	Terlampir

Kanang, 28 Agustus 2019

Mengetahui  
Kepala MTs DDI Kanang

Guru Mata Pelajaran  
Aqidah Akhlak

NURDIN, S. Ag.

Dra. NURDIAH

NIP. 197109142007101001

PAREPARE

**SOAL POST TEST**

**Satuan Pendidikan : MTs DDI Kanang**                      **Jumlah Soal : 20 Nomor**  
**Mata pelajaran : Aqidah Akhlak**                      **Kelas/Semester: XII/Ganjil**  
**Alokasi Waktu : 30 menit**

---

**PETUNJUK :**

1. Awali dengan membaca Bismillah
2. Kerjakan pada lembar soal yang telah disediakan
3. Tuliskan identitas pada tempat yang disediakan pada lembar jawaban yang diberikan
4. Kerjakan dengan jujur,

Dilarang keras contek mencontek Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c,d, sesuai dengan jawaban yang dianggap paling benar.!!!

**SOAL**

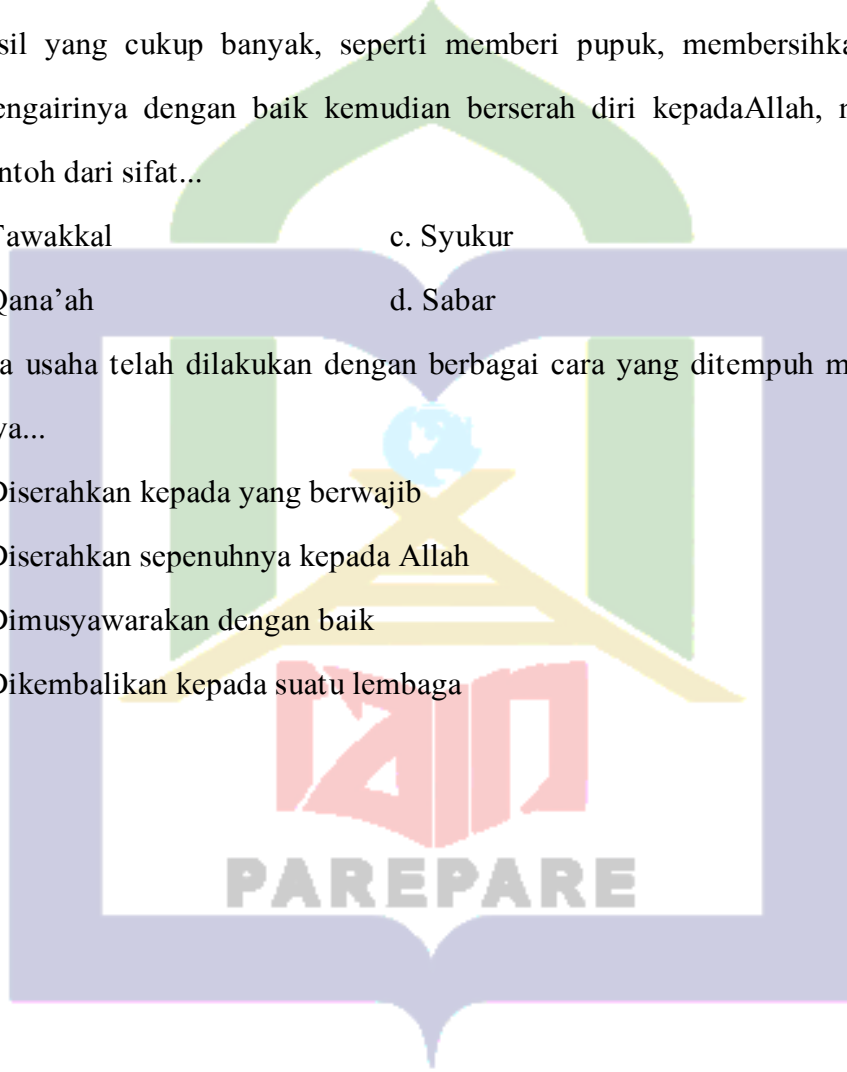
1. Menghilangkan rasa malas, keluh kesah, menumbuhkan harapan baru dalam hidup dan meninggikan derajat kita dihadapan manusia dari Allah SWT merupakan hikmah dari sifat...
  - a. Berserah diri kepada Allah SWT
  - b. Tawakkal dan ikhtiyar
  - c. Bersabar dan bersyukur
  - d. Qana'ah dan tawakkal
2. Mengakui dan meyakini dengan sebenar-benarnya didalam hati bahwa segala bentuk nikmat yang telah ia dapatkan hanya berasal dari Allah SWT semata merupakan rukun syukur dari...

- a. Syukur kepada Allah SWT  
b. Rukun lisan
- c. Rukun qalbi  
d. Rukun jawarih
3. Teguh hati tanpa mengeluh dalam menghadapi cobaan dan ujian menahan diri dari kegundahan hati dan rasa emosi, merupakan contoh dari sifat...
- a. Tawakkal  
b. Qana'ah
- c. Sabar  
d. Syukur
4. Syukur terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya adalah...
- a. Bersyukur dengan hati  
b. Bersyukur dengan sesama
- c. Bersyukur dengan teman  
d. Bersyukur dengan jiwa
5. Syukur dengan hati, syukur dengan badan dan syukur dengan lisan adalah merupakan tingkatan dari sifat syukur. Syukur dengan lisan maksudnya adalah...
- a. Bersikap selalu sepakat dan taat kepada Allah SWT  
b. Mengakui segala kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT dengan sikap merendahkan diri  
c. Mengasingkan diri di hadapan Allah dengan cara konsisten berzikir kepada Allah  
d. Bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT
6. Jika seseorang telah berusaha semaksimal mungkin dengan melakukan berbagai cara yang telah ditempuh maka sifat yang harus ditanamkan adalah...
- a. Tawakkal  
b. Qana'ah
- c. Sabar  
d. Bersyukur
7. Belajar dengan tekun agar mendapat nilai yang baik adalah contoh dari sifat...
- a. Bersyukur  
b. Sabar
- c. Tawakkal  
d. Ikhtiyar

8. Salah satu contoh rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari yang bisa kita terapkan adalah...
- Mengucapkan syukur kepada Allah
  - Berserah diri kepada Allah dan mengucapkan syukur
  - Menjauhi setiap larangan dari Allah
  - Mengucapkan syukur kepada Allah diwujudkan dalam tindakan nyata dan kepatuhan dalam menjalankan perintahnya
9. Hikmah yang dapat dipetik dari sifat qana'ah adalah...
- Terjauh dari sifat serakah dan tamak
  - Selalu bersyukur kepada Allah
  - Merasa cukup atas pemberian Allah
  - Menerima keadaan yang biasa menimpah dirinya
10. Disaat kita ditimpah musibah atau mengalami ujian seperti kemiskinan maka kita beranggapan bahwa Allah mempunyai rencana dibalik suatu kejadian atau segala sesuatu datang dari Allah dan akan kembali kepada Allah. Ini merupakan contoh perilaku...
- Sabar
  - Berserah diri
  - Qana'ah
  - Tawakkal
11. Syukur merupakan perbuatan yang terpuji dan manfaatnya kembali pada...
- Orang yang melakukannya
  - Keluarga
  - Allah SWT
  - Orang lain
12. Orang yang memiliki sifat sabar maka orang tersebut...
- Pikirannya gelisah
  - Hatinya tenang
  - Cepat putus asa
  - Hatinya sedih
13. Hikmah yang dapat dipetik dari sifat ikhtiyar adalah...
- Memiliki emosi yang stabil

- b. Mendapatkan keteguhan hati
- c. Terhindar dari sifat tamak
14. Usaha seorang hamba untuk memperoleh dan memilih suatu pekerjaan kemudian ia melakukan pekerjaan dengan bersungguh-sungguh agar dapat berhasil dan sukses merupakan contoh dari sifat...
- a. Ikhtiar  
b. Tawakkal  
c. Syukur  
d. Qana'ah
15. "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka". Allah memerintahkan hambanya untuk tetap berikhtiyar dalam setiap urusannya, hal ini dijelaskan dalam surah...
- a. Q.S Al-Imran : 159  
b. Q.S Az-Zumar : 10  
c. Q.S Al-Baqarah : 153  
d. Q.S Ar-Ra'ad : 11
16. Orang yang mempunyai sifat senantiasa bersyukur jika mendapatkan suatu keberhasilan dari usahanya, disebut dengan sifat....
- a. Sabar  
b. Tawakkal  
c. Syukur  
d. Qana'ah
17. Akhlak terpuji kepada diri sendiri terdiri dari beberapa bagian yaitu tawakkal, syukur, sabar, ikhtiyar dan qana'ah. Qana'ah maksudnya adalah...
- a. Berserah diri kepada Allah  
b. Mensyukuri setiap pemberian Allah  
c. Menerima keputusan Allah dengan tidak mengeluh  
d. Berbaik sangka kepada Allah
18. Contoh yang mencerminkan sifat qana'ah dalam kehidupan sehari-hari adalah...
- a. Menerima dengan ikhlas setiap rejeki yang diberikan Allah SWT

- b. Bekerja keras dan tetap optimis
  - c. Tidak berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta
  - d. Semua jawaban benar
19. Seorang petani yang sudah berusaha menjadikan sawahnya agar mendapatkan hasil yang cukup banyak, seperti memberi pupuk, membersihkan hama, mengairinya dengan baik kemudian berserah diri kepada Allah, merupakan contoh dari sifat...
- a. Tawakkal
  - b. Qana'ah
  - c. Syukur
  - d. Sabar
20. Jika usaha telah dilakukan dengan berbagai cara yang ditempuh maka hasil akhirnya...
- a. Diserahkan kepada yang berwajib
  - b. Diserahkan sepenuhnya kepada Allah
  - c. Dimusyawarakan dengan baik
  - d. Dikembalikan kepada suatu lembaga





## RIWAYAT HIDUP



Nama ST. Nurmadiyah, lahir pada tanggal 07 Januari 1993 di Passembarang, Desa Batetangnga, Polewali Mandar Sulawesi Barat. Dari pasangan Bapak Sahabuddin dan Ibu Marhayati yang sekarang menetap di Passembarang, Batetangnga. Anak pertama dari tiga bersaudara, dengan dua orang adik laki-laki yang bernama Masyhuddin Sahabuddin dan Dzul Fadhli Sahabuddin. Suami bernama Abdul Rahman Abdullah, M.Si., Anak Khanza Amalia Putri Ara dan Bapak mertua bernama Drs. Abdullah, M.Si., dan Ibu Halimina.

Adapun riwayat pendidikan yang pernah penulis tempuh adalah :

1. MI DDI Passembarang lulus pada tahun 2005
2. MTs DDI Kanang lulus pada tahun 2008
3. MAN 2 Parepare lulus pada tahun 2011
4. IAI DDI Polewali Mandar 2015
5. PPs IAIN Parepare prodi Pendidikan Agama Islam Berbasis IT pada tahun 2016 dan selesai tahun 2020.